

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPOS LIMBAH KAMBING
DAN POC LIMBAH SAYURAN PADA TANAMAN
TERUNG LALAP HIJAU (*Solanum betaceum* L.)**

S K R I P S I

Oleh:

DARWIN

NPM : 1904290009

Program Studi :AGROTEKNOLOGI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGARUH PEMBERIAN KOMPOS LIMBAH KAMBING DAN
POC LIMBAH SAYURAN PADA TANAMAN
TERUNG LALAP HIJAU (*Solanum betaceum* L.)

SKRIPSI

Oleh:

DARWIN
1904290009
AGROTEKNOLOGI

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Assoc. Prof. Ir. Efrida Lubis, M.P.
Ketua



Taufiq Caesar Hidayat, S.P., M.Sc.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Darwin
NPM : 1904290009

“Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemberian Kompos Limbah Kambing dan POC Limbah Sayuran pada Tanaman Terung Hijau (*Solanum betaceum* L.)”** adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.”

Medan, Januari 2024

Yang menyatakan



Darwin

RINGKASAN

Darwin, “Pengaruh Pemberian Kompos Limbah Kambing dan POC Limbah Sayuran pada Tanaman Terung Lalap Hijau (*Solanum betaceum* L.)”
Dibimbing oleh : Assoc. Prof. Ir. Efrida Lubis, M.P., selaku ketua komisi pembimbing dan Taufiq Caesar Hidayat, S.P., M.Sc., selaku anggota komisi pembimbing skripsi. Penelitian dilaksanakan di lahan percobaan sampali, Jl. Dwikora Pasar VI Dusun XXV, Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan ketinggian ± 21 mdpl. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2023. Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian kompos limbah kambing dan POC limbah sayuran terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung hijau (*Solanum betaceum* L.). Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 2 faktor perlakuan, Faktor pertama kompos limbah kambing (K) terdiri dari 4 taraf yaitu : K₀: (kontrol), K₁: 0,5 kg/polibag, K₂: 1 kg/polibag dan K₃: 1,5 kg/polibag. Faktor kedua POC limbahsayuran (S) terdiri dari 4 taraf yaitu : S₀: (kontrol), S₁: 20 ml/liter air dan S₂: 30 ml/liter air dan S₃: 40 ml/liter air. Parameter yang diukur adalah tinggi tanaman (cm), jumlah daun (helai), jumlah cabang (cabang), umur berbunga (hari), jumlah buah tanaman per sampel (buah), jumlah buah tanaman per plot (buah), diameter buah (mm), berat buah tanaman per sampel (g) dan berat buah tanaman per plot (g). Berdasarkan analisis *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT) menunjukkan bahwa kompos limbah kambing berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah cabang, umur berbunga, jumlah buah tanaman per sampel, jumlah buah per plot, diameter buah, berat buah tanamanper sampel dan berat buah tanaman per plot. Pada aplikasi kompos limbah kambing terdapat pada taraf K₃ dengan dosis 1,5 kg/polibag pada setiap tanaman. POC limbah sayuran berpengaruh tidak nyata terhadap seluruh parameter yang diukur. Kombinasi kompos limbah kambing dan POC limbah sayuran berpengaruh tidak nyata terhadap seluruh parameter yang diukur.

SUMMARY

Darwin, "The Effect of Providing Goat Waste Compost and Vegetable Waste POC on Green Eggplant Plants (*Solanum betaceum* L.)"
Supervised by: Assoc. Prof. Ir. Efrida Lubis, M.P., as chairman of the supervisory commission and Taufiq Caesar Hidayat, S.P., M.Sc., as member of the thesis supervisory commission. The research was carried out at the Sampali experimental field, Jl. Dwikora Pasar VI Hamlet XXV, Sampali Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatera with an altitude of ± 21 mdpl. The research was carried out in July-October 2023. The aim of the research was to determine the effect of giving goat compost waste and POC vegetable waste on the growth and yield of green eggplant (*Solanum betaceum* L.). This research used a Randomized Block Design (RBD) with 2 treatment factors, the first factor was goat waste compost (K) consisting of 4 levels, namely: K0: (control), K1: 0.5 kg/polybag, K2: 1 kg/polybag and K3: 1.5 kg/polybag, the second factor POC of vegetable waste (S) consists of 4 levels, namely: S0: (control), S1: 20 ml/liter of water and S2: 30 ml/liter of water and S3: 40 ml/ liter of water. The parameters measured were plant height (cm), number of leaves (strands), number of branches (branches), flowering age (days), number of plant fruit per sample (fruit), number of plant fruit per plot (fruit), fruit diameter (mm), plant fruit weight per sample (g) and plant fruit weight per plot (g). Based on observation data from Duncan's Multiple Range Test (DMRT) analysis, it shows that goat waste compost has a significant effect on the parameters of plant height, number of leaves, number of branches, flowering age, number of plant fruit per sample, number of fruit per plot, fruit diameter, plant fruit weight. per sample and plant fruit weight per plot. The application of goat waste compost was at the K3 level with a dose of 1.5 kg/polybag in all observations. Vegetable waste POC had no significant effect on all parameters measured. The combination of goat waste compost and vegetable waste POC had no significant effect on all measured parameters.

RIWAYAT HIDUP

Darwin, lahir pada tanggal 27 Oktober 2000 di pasar tiga. Anak dari pasangan Ayahanda Sarmin dan Ibunda Supinah yang merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di SDN 115511. Pasar tiga. Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN 1). Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2019 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Panai Tengah. Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2019 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti PKKMB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2019.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU tahun 2018.
3. Melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri di Desa Air Batu Kecamatan

Air batu Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, pada bulan Agustus tahun 2022.

4. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di UMSU pada tahun 2021.
5. Mengikuti Ujian *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) di UMSU pada tahun 2021.
6. Melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV. Kecamatan Air batu Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, pada bulan September tahun 2022.
7. Melaksanakan Penelitian dan Praktik skripsi di Lahan Fakultas Pertanian UMSU Jl. Tuar No 65 Kecamatan Medan Amplas dengan ketinggian tempat \pm 27 m dpl.
8. Mengikuti Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (Gmnl) Kota Medan.

KATAPENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'allah yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian. Tidak lupa penulis hantarkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Adapun judul skripsi penelitian adalah "**Pengaruh Pemberian Kompos Limbah Kambing dan POC Limbah Sayuran pada Tanaman Terung Lalap Hijau (*Solanum betaceum L.*)**".

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan 1 Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Rini Sulistiani, S.P.,M.P., selaku Ketua Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Ir. Efrida Lubis, M.P., selaku Ketua komisi pembimbing skripsi.
5. Bapak Taufiq Caesar Hidayat, S.P., M.Sc., selaku Anggoga komisi pembimbing skripsi.
6. Pegawai Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kedua Orang Tua penulis yang telah memberikan dukungan penuh dalam menyelesaikan skripsi baik moral maupun material.
8. Seluruh teman-teman stambuk 2019 seperjuangan terkhusus Agroteknologi yang telah membantu dan mewarnai kehidupan kampus.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan skripsi .

Medan, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	ii
RINGKASAN.....	ii
SUMMARY	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Botani Tanaman	6
Morfologi Tanaman	6
Akar	7
Batang	7
Daun	7
Buah	7
Biji	7
Syarat Tumbuh Tanaman.....	7
Iklim.....	7
Tanah.....	8
Kompos Limbah Kambing.....	8
POC Limbah Sayuran	8
Hipotesis Penelitian	9

BAHAN DAN METODE	10
Tempat dan Waktu	10
Bahan dan Alat.....	10
Metode Penelitian	10
Metode Analisa Data.....	11
Pelaksanaan Penelitian.....	12
Persiapan Lahan	12
Penyediaan Benih.....	12
Persiapan Media Penanaman.....	12
Penanaman Bibit	12
Aplikasi Kompos Limbah Kambing	13
Aplikasi POC Limbah Sayuran.....	13
Pemeliharaan Tanaman	14
Peyiraman.....	14
Penyisipan	14
Penyiangan	14
Pengendalian Hama dan Penyakit	14
Pemanenan	15
Parameter Pengamatan	15
Tinggi Tanaman (cm).....	15
Jumlah Cabang (mm)	15
Umur Berbunga (hst).....	16
Jumlah Buah per Tanaman (buah).....	16
Jumlah Buah per Plot (buah)	16
Diameter Buah (mm).....	16
Berat Buah Tanaman per Sampel (g)	16
Berat Buah Tanaman per Plot (g).....	16
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tinggi Tanaman dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing dan POC Limbah sayuran Umur 2, 4, 6 dan 8 MSPT	17
2.	Jumlah Daun dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing dan POC Limbah Sayuran Umur 1, 2, 3 dan 4 MSPT	21
3.	Jumlah Cabang dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing dan POC Limbah Sayuran Umur 3 dan 4 MSPT	24
4.	Umur Berbunga dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing dan POC Limbah Sayuran.....	26
5.	Jumlah Buah per Tanaman dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing dan POC Limbah Sayuran Umur 8 MSPT	29
6.	Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing dan POC Limbah Sayuran Umur 8 MSPT	32
7.	Diameter Buah dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing dan POC Limbah Sayuran Umur 8 MST	35
8.	Berat Buah Tanaman per Sampel dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing dan POC Limbah Sayuran Umur 8 MSPT	37
9.	Berat Buah Tanaman per Plot dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing dan POC Limbah Sayuran Umur 8 MSPT	40

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Hubungan Tinggi Tanaman dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing umur 2, 3 dan 4 MSPT	19
2.	Hubungan Jumlah Cabang dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing Umur 3 dan 4 MSPT.....	25
3.	Hubungan Umur Berbunga dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing	27
4.	Hubungan Jumlah Buah per Tanaman dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing Umur 8 MST	30
5.	Hubungan Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing Umur 8 MSPT	33
6.	Hubungan Diameter Buah dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing Umur 8 MSPT	36
7.	Hubungan Berat Buah per Tanaman dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing Umur 8 MSPT	38
8.	Hubungan Berat Buah per Plot dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing Umur 8 MSPT	41

Nomor	Judul	Halaman
1.	Bagan plot Penelitian	48
2.	Bagan Tanaman Sampel	49
3.	Deskripsi Tanaman Terung Hijau Hibrida Varietas Nauli F-1	50
4.	Data Rataan Pengamatan Tinggi Tanaman Umur 1 MSPT (cm).....	51
5.	Daftar Sidik Ragam Pengamatan Tinggi Tanaman Umur 1 MSPT (cm).....	51
6.	Data Rataan Pengamatan Tinggi Tanaman Umur 2 MSPT (cm).....	52
7.	Daftar Sidik Ragam Pengamatan Tinggi Tanaman Umur 2 MSPT (cm).....	52
8.	Data Rataan Pengamatan Tinggi Tanaman Umur 3 MSPT (cm).....	53
9.	Daftar Sidik Ragam Pengamatan Tinggi Tanaman Umur 3 MSPT (cm).....	53
10.	Data Rataan Pengamatan Tinggi Tanaman Umur 4 MSPT (cm).....	54
11.	Daftar Sidik Ragam Pengamatan Tinggi Tanaman Umur 4 MSPT (cm)	54
12.	Data Rataan Pengamatan Jumlah Daun Umur 1 MSPT (helai).....	55
13.	Daftar Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Daun Umur 1 MSPT (helai)	55
14.	Data Rataan Pengamatan Jumlah Cabang Umur 3 MSPT (mm)	59
15.	Daftar Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Cabang Umur 3 MSPT (mm)	59
16.	Data Rataan Pengamatan Jumlah Cabang Umur 4 MSPT (mm)	60
17.	Daftar Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Cabang Umur 4 MSPT (mm)	60
18.	Data Rataan Pengamatan Umur Berbunga Umur 4 MSPT (hst)	61

19. Daftar Sidik Ragam Pengamatan Umur Berbunga Umur 4 MSPT (hst)	61
20. Data Rataan Pengamatan Jumlah Buah Per Tanaman Umur panen 1 MSPT(buah)	62
21. Daftar Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Buah Per Tanaman Umur Panen 1 MSPT (buah).....	62
22. Data Rataan Pengamatan Jumlah Buah Per Tanaman Umur panen 2 MSPT(buah)	63
23. Daftar Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Buah Per Tanaman Umur Panen 2 MSPT (buah).....	63
24. Data Rataan Pengamatan Jumlah Buah Per Tanaman Umur Panen 3 MSPT(buah)	64
25. Daftar Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Buah Per Tanaman Umur Panen 3 MSPT (buah).....	64
26. Data Rataan Pengamatan Jumlah Buah Per Tanaman Umur panen 4 MSPT (buah).....	65
27. Daftar Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Buah Per Tanaman Umur Panen 4 MSPT (buah).....	65

28. Data Rataan Pengamatan Jumlah Buah Per Plot Umur 1 MSPT (buah).....	66
29. Daftar Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Buah Per Plot Umur 1 MSPT (buah).....	66
30. Data Rataan Pengamatan Jumlah Buah Per Plot Umur 2 MSPT (buah).....	67
31. Daftar Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Buah Per Plot Umur 2 MSPT (buah).....	67
32. Data Rataan Pengamatan Jumlah Buah Per Plot Umur 3 MSPT (buah).....	68
33. Daftar Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Buah Per Plot Umur 3 MSPT (buah).....	68
34. Data Rataan Pengamatan Jumlah Buah Per Plot Umur 4 MSPT (buah).....	69
35. Daftar Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Buah Per Plot Umur 4 MSPT (buah).....	69
36. Data Rataan Pengamatan Diameter Batang Umur 8 MSPT (mm).....	70
37. Daftar Sidik Ragam Pengamatan Diameter Batang Umur 8 MSPT (mm).....	70
38. Data Rataan Pengamatan Jumlah Buah Per Tanaman Umur 8 MSPT (g).....	71
39. Daftar Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Buah Per Tanaman Umur 8 MSPT (g).....	71
40. Data Rataan Pengamatan Jumlah Buah Per Plot Umur 8 MSPT (g).....	72
41. Daftar Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Buah Per Plot Umur 8 MSPT (g)	72

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Terong lalap hijau (*Solanum melongena .L*). merupakan satu diantara varietas terong di Indonesia. Terong varietas provita F1 atau dikenal terong lalap memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena dapat dimakan langsung ataupun diolah. Selain dimanfaatkan sebagai sayuran, terong juga bermanfaat sebagai obat gatal gatal pada kulit, sakit perut dan tekanan darah tinggi (Samadi, 2001). Terong lalap hijau juga mengandung senyawa kimia seperti Alkaloid, Flavonoid, Tanin, Saponin dan Glikosida (Wantika Putri, 2021).

Rendahnya hasil terong dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain; tanah yang kurang subur, tindakan budidaya yang kurang baik, kondisi iklim yang kurang mendukung serta kurangnya keahlian petani dalam menganalisis secara lebih akurat tentang kondisi dan tingkat produktivitas tanaman tersebut. Analisis pertumbuhan tanaman bermanfaat untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan suatu tanaman. Kendala utama dalam meningkatkan produksi terong di daerah tropis adalah serangan hama dan tungau. Hama utama terong diantaranya adalah penggerek pucuk dan buah terong, wereng daun, kutu putih (whitefly), thrips, aphid, kumbang lembing, penggulung daun, penggerek batang, kumbang melepuh, tungau merah dan penyakit daun (Eko dan Bondan, 2019).

Terong (*Solanum melongena .L*) merupakan tanaman sayur-sayuran yang termasuk terong terus meningkat sejalan dengan penambahan penduduk yang diikuti meningkatnya kesadaran akan manfaat sayur-sayuran dalam memenuhi gizi keluarga, sehingga produksi terong perlu ditingkatkan (Jumini, *et al.*, 2009). Hal

tersebut sesuai dengan data kementerian pertanian Republik Indonesia (2017), dimana produksi terong pada tahun 2013-2014 mencapai 557,040 ton (Fida dan Tatang 2019).

Salah satu usaha untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi terong adalah dengan menggunakan pupuk organik. Pemupukan merupakan salah satu upaya untuk menambah unsur hara yang sedang banyak digunakan pada saat ini adalah pupuk organik karena harganya murah, mudah didapat dan ramah lingkungan. Pemanfaatan pupuk organik dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari bahan organik dari sisa tanaman dan hewan yang terdapat di dalam tanah yang senantiasa mengalami perubahan bentuk karena dipengaruhi oleh faktor fisik, biologis, dan kimia. Bahan organik yang ditambahkan ke dalam tanah umumnya dalam bentuk pupuk kandang, pupuk hijau, dan kompos (Handayani, 2020).

Pupuk organik cair adalah larutan dari hasil bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur. Kelebihan dari pupuk organik cair ini adalah mampu mengatasi defisiensi hara secara cepat, tidak bermasalah dalam pencucian hara, dan juga mampu menyediakan hara secara cepat. Dibandingkan dengan pupuk anorganik, pupuk cair umumnya tidak merusak tanah dan tanaman meskipun sudah digunakan sesering mungkin. Pupuk ini juga memiliki bahan 3 pengikat sehingga larutan pupuk yang diberikan ke permukaan tanah bisa langsung dimanfaatkan oleh tanaman (Rio Susanto, 2021).

Untuk mendapatkan pertumbuhan yang baik, selain memperhatikan syarat tumbuh yang ideal, suplai unsur hara juga harus diperhatikan terutama bahan organik di dalam tanah. Rendahnya produktivitas terung dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain; tanah yang kurang subur, tindakan budidaya yang kurang baik dan kondisi iklim yang kurang mendukung (Firmanto, 2018). Untuk mendapatkan pertumbuhan yang baik, selain memperhatikan syarat tumbuh yang ideal, suplai unsur hara juga harus diperhatikan terutama bahan organik di dalam tanah. Produksi tanaman dapat ditingkatkan dengan perbaikan teknik budidaya, salah satunya dengan pemberian pupuk. Pupuk organik merupakan salah satu bahan yang sangat penting dalam upaya untuk memperbaiki kebutuhan tanah (Sianturi, 2022)

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompos limbah kambing dan POC limbah sayuran terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung hijau (*Solanum betaceum* L.).

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi strata satu (S1) pada Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan informasi Untuk dapat mengetahui pengaruh pemberian kompos limbah kambing dan POC limbah sayuran terhadap pertumbuhan tanaman terung hijau(*Solanum betaceum* L.).
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan pengembangan peneliti untuk penelitian lebih lanjut mengenai penelitian ini

TINJAUAN PUSTAKA

Botani Tanaman

Dalam dunia tumbuhan terung dapat diklasifikasikan dalam taksonomi sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dikotiledone
Ordo	: Tubiflorae
Famili	: Solanaceae
Genus	: Solanum
Spesies	: <i>Solanum betaceum L.</i>

Tanaman terung atau terung termasuk ke dalam family solanaceae. Tanaman lain yang masih sekerabat dengan terung, diantaranya adalah kentang (*Solanum tuberosum L.*), cabai (*Capsicum annum L.*), leunca (*Solanum nigrum L.*), akokak (*Solanum torvum Swartz.*) dan tomat (*Solanum lycopersicum*)(Sariato, 2012).

Morfologi Tanaman

Akar

Akar Tanaman terung mempunyai akar tunggang. Pertumbuhan akar serabut bisa mencapai diameter 30 cm kearah samping dan akar tunggang berdiameter 35 cm ke arah bawah. Tanaman terung yang diperbanyak dengan cara generatif pada awal pertumbuhannya sudah mempunyai akar tunggang yang berukuran pendek dan disertai dengan akar serabut yang mengelilingi akar tunggang, banyak perkembangan akar dipengaruhi oleh faktor struktur tanah, air

tanah dan drainase didalam tanah, pada akar tunggang akan tumbuh akar-akar serabut dan cabang-cabang akar dapat menembus kedalaman tanah sekitar 80-100 cm (Munthe, 2021).

Batang

Batang Terung merupakan tanaman jenis perdu, batangnya pendek berkayu dan bercabang. Tinggi tanaman terung berkisar 40-150 cm dengan batang berbentuk silindris, arah tumbuh batang tegak lurus, sedangkan arah tumbuh cabang condong ke atas, batangnya tumbuh tegak dan cabang-cabangnya tersusun rapat berbentuk bulat, batang tanaman terung dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu batang primer dan percabangan primer (Daud, 2017).

Daun

Daun terung memiliki tangkai daun (petioulus) dan helaian daun (lamina) yang biasa diartikan daun bertangkai. Tangkai daun berbentuk silindris dengan sisi agak pipih dan menebal dibagian ujungnya, panjang daun terung berkisar antara 5-8 cm. Helaian daun terdiri atas inang tulang daun, tulang cabang dan urat-urat daun. Lebar daun terung 7-9 cm bahkan lebih sesuai jenisnya. Panjang daun terung antara 12-20 cm. Daun tanaman terung berbentuk ketupat hingga Membentuk oval dengan bagian ujung daun tumpul, pAngka-angkal daun meruncing (Putri, 2015).

Bunga

Bunga terung merupakan bunga banci yaitu berkelamin dua. Dalam satu bunga ada alat kelamin jantan (benang sari) dan alat kelamin betina (putik). Bunga terung terlihat seperti berbentuk bintang, berwarna ungu atau lembayung cerah 6 6 hingga warna lebih gelap. Penyerbukan bunga dapat berlangsung secara silang maupun menyerbuk sendiri (Wahyudi, 2020).

Buah.

Buah terung memiliki bentuk, ukuran dan warna kulit yang beragam sesuai dengan varietasnya. Bentuk buah terung ada yang bulat, bulat panjang, dan setengah bulat. Ukuran buahnya antara kecil, sedang sampai besar. Sedangkan warnakulit buah umumnya ungu tua, ungu muda, hijau, hijau keputihan, putih dan putih keunguan. Buah terung merupakan buah sejati tunggal dan berdaging tebal, lunak dan berair. Daun kelopak melekat pada dasar buah, berwarna hijau atau keunguan. Buah menggantung pada bagian tangkai. Dalam satu tangkai terdapat satu buah terung, namun adapula yang lebih dari satu (Indra, 2019).

Biji

Buah Terung menghasilkan biji yang ukurannya kecil-kecil berbentuk pipih dan berwarna cokelat muda. Sedangkan bijinya terdapat dalam daging buah, agak keras dan permukaannya licin mengkilap. Biji ini merupakan alat reproduksi atau perbanyak tanaman secara generatif (Sasongko, 2010).

Syarat Tumbuh**Iklim**

Tanaman terung dapat tumbuh dan berproduksi baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah ± 1.000 meter dari permukaan laut. Tanaman ini memerlukan air yang cukup untuk menopang pertumbuhannya. Selama pertumbuhannya, terung menghendaki keadaan suhu udara antara 22°C 30°C, cuaca panas dan iklimnya kering, sehingga cocok ditanam pada musim kemarau. Pada keadaan cuaca panas akan merangsang dan mempercepat proses pembungaan atau pembuahan. Namun, bila suhu udara tinggi pembungaan dan pembuahan terung akan terganggu yakni bunga dan buah akan berguguran (Purnairawan, 2018).

Tanah

Tanah merupakan media yang paling banyak tersedia. Tanah yang digunakan hendaknya tanah dari lapisan atas. Tanah tersebut mengandung bahanbahan organik dan unsur-unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Tanah latosol merupakan jenis tanah yang baik untuk budidaya tanaman terung karena memiliki struktur tanah yang berlempung dan berpasir, subur dan kaya bahan organik, serta memiliki sistem drainase dan aerasi yang baik (Harahap, 2020).

Kompos Limbah Kambing

Pupuk kandang didefinisikan sebagai semua produksi buangan dari binatang peliharaan yang dapat digunakan untuk menambah hara, memperbaiki sifat fisik danbiologi tanah. Pupuk kandang mengandung unsur hara makro dan mikro. Pupukkandang padat banyak mengandung unsur fosfor, nitrogen dan kalium. Unsur hara mikro yang terkandung dalam pupuk kandang di antaranya kalsium, magnesium, belerang, natrium, besi, tembaga dan molibdenum. Kandungan nitrogen dalam urine hewan ternak tiga kali lebih besar dibandingkan dengan kandungan nitrogen dalam kotoran padat (Triadiawarman, 2019).

POC Limbah Sayuran

Pupuk Organik Cair merupakan pupuk yang berasal dari alam dan berperan meningkatkan sifat fisik, kimia, dan biologi tanah karena mengandung unsur hara yang dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman. Saat ini sebagian besar petani masih tergantung pada pupuk anorganik karena mengandung beberapa unsur hara dalam jumlah yang banyak, padahal jika pupuk anorganik digunakan secara terus-menerus akan menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi tanah. Pember

Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh kompos limbah kambing terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung hijau.
2. Ada pengaruh POC limbah sayuran terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung hijau.
3. Ada interaksi kombinasi antar kompos limbah kambing dengan POC limbah sayuran terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung hijau.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di lahan percobaan sampali, Jl. Dwikora PasarVI Dusun XXV, Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan ketinggian ± 21 mdpl. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2023.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kotoran padat kambing, sisa sayuran kangkung, daun ubi, bayam dan benih terong hijau, varietas provita F1.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya cangkul, parang, gembor, bambu, polybag, meteran, penggaris, alat tulis dan tali plastik

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kombinasi Rancangan Acak Kelompok (RAK)

Faktorial yang terdiri dari 2 faktor :

1. Pemberian Kompos Limbah Kambing (K) terdiri dari 4 Taraf yaitu:

K_0 = Kontrol (Tanpa pemberian)

K_1 = 0,5 kg/polibag

K_2 = 1 kg/polibag

K_3 = 1,5 kg/polibag (Mardiana, 2020).

2. Pemberian POC Limbah Sayuran 4 Taraf yaitu:

S_0 = Kontrol (Tanpa pemberian)

S_1 = 20 ml/liter air

S_2 = 30 ml/liter air

S_3 = 40 ml/liter air

Jumlah kombinasi perlakuan adalah $4 \times 4 = 16$ kombinasi yaitu :

K_0S_0	K_0S_1	K_0S_2	K_0S_3
K_1S_0	K_1S_1	K_1S_2	K_1S_3
K_2S_0	K_2S_1	K_2S_2	K_2S_3
K_3S_0	K_3S_1	K_3S_2	K_3S_3

Jumlah ulangan	= 3 ulangan
Jumlah plot penelitian	= 48 plot
Jumlah tanaman per plot	= 4 tanaman
Jumlah sampel tanaman per plot	= 3 tanaman
Jumlah tanaman seluruhnya	= 192 tanamn
Jumlah keseluruhan tanaman sampel	= 144 tanaman
Panjang plot penelitian	= 100 cm
Lebar plot penelitian	= 100 cm
Jarak antar polybag	= 25 cm
Jarak antar plot	= 50 cm
Jarak antar ulangan	= 100 cm

Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu Rancangan Acak Kelompok (RAK) factorial adalaah Sebagai Berikut :

$$Y_{ij} = \mu + K_i + S_j + (KS)_{ij} + \epsilon_{ij}$$

Keterangan:

- Y_{ij} : Hasil pengamatan dari faktor kompos kambing pada taraf ke-j dan faktor POC sayuran taraf ke-k pada blok ke-i
- μ : Efek nilai tengah
- K_i : Efek dari faktor kompos limbah kambing pada taraf ke-i

S_j : Efek dari faktor POC sayuran pada taraf ke-j

$(KS)_{ij}$: Efek interaksi dari faktor kompos kambing pada taraf ke-i dan faktor POC sayuran pada taraf ke-j

ϵ_{ij} : Efek galat dari faktor kompos kambing pada taraf ke-i dan faktor POC Limbah sayuran pada taraf ke-j

Pelaksanaan Penelitian

Persiapan Lahan

Lahan dibersihkan terlebih dahulu agar mempermudah pelaksanaan penelitian agar tidak ada gangguan dalam pengerjaan. Persiapan lahan dilakukan dengan menggunakan alat seperti cangkul, parang atau secara manual dengan mencabut gulma.

Penyemaian Benih

Bahan tanam yang digunakan terlebih dahulu disemaikan biji pada media penyemaian dalam polibag dan untuk menghindari patogen yang tidak dapat dilihat. Terlebih dahulu biji terong (benih) direndam dengan air hangat selama 15 menit.

Persiapan media penanaman

Pengisian polybag dilakukan satu minggu sebelum pindah tanam dan benih disiram pagi dan sore hari. Mencampurkan tanah dengan kompos limbah kambing sesuai taraf kemudian persiapan media tanam masukkan ke polibag berukuran 45×50 cm perpolibag. Kemudian menyusun polybag membentuk persegi ukuran 100 cm x 100 cm.

Penanaman Bibit

Penanaman Bibit (Bahan tanam) benih yg disemai dipindahkan ke media telah tercampur dengan kompos limbah kambing dengan ciri bibit yang memiliki 4 helai daun, Kemudian pertumbuhannya seragam dan sehat batangnya tumbuh dengan tegak dan bewarna hijau segar dan tidak terserang penyakit atau hama.

Persiapan Limbah Kompos Kambing

Kotoran kambing sebanyak 40 kg yang di ambil dari kandang ternak kambing. Kemudian letakkan diatas wadah (terpal) lalu dibersihkan dari sampah, Kemudian ditambahkan EM4 sebanyak 50 ml dan 500 gr gula merah yang dilarutkan dalam 5 liter air, Kemudian disiramkan diatas kotoran kambing sekaligus di aduk-aduk hingga merata, Kemudian ditutup dengan terpal diatasnya dan dibiarkan sampai matang . Setelah matang dengan ciri-ciri jika dipegang gembur, hitam, Tidak berbau.

Persiapan POC limbah sayuran

Bahan sayuran (kangkung, Bayam, Sawi). Sebanyak 6 kg, Lalu di cuci potong kecil-kecil, masukkan kedalam wadah kemudian tambahkan EM4 sebanyak 200 ml, gula merah 500 gr, dan 1,5 Liter air hangat. Lalu larut kan gula merah 500 gr bersama 1,5 liter air hangat dan masukkan 200 ml EM4. Tambahkan airsebanyak 6 liter air mineral. Kemudian masukkan semua pada ember cat ukuran 25L dan tutup rapat letakkan pada tempat yang tidak terkena sinar matahari minimal satu bulan.

Aplikasi Kompos Limbah Kambing

Kompos limbah kambing dibberikan terlebih dahulu ke polibag. Sebelum pindah tanam melakukan pengisian pada media tanam bibit sesuai takaran perlakuan. Kompos limbah kambing sesuai dengan taraf K₀ : Tanpa Kontrol K₁ : 0,5 kg/polybag K₂ : 1kg/polybag K₃ : 1,5 kg/polybag.

Aplikasi POC Limbah Sayuran

Aplikasi dilakukan pada umur 1 MSPT dan diberikan pada 3 MSPT, diberikan 2 kali aplikasi dengan memberikan dosis sesuai taraf perlakuan.

Pemeliharaan

Penyiraman

Penyiraman tanaman dilakukan pagi dan sore hari menggunakan gembor, penyiraman disesuaikan dengan kondisi cuaca.

Penyisipan

Jika ada tanaman yang mati setelah pindah tanam, maka dilakukan penyisipan dengan cara mengamati ditanam yang telah disiapkan sebelumnya dan diganti sampai batas umur 2 MSPT.

Pengendalian Gulma, Hama, penyakit

Penyangan tanaman dilakukan secara manual menggunakan tangan dengan cara mencabut gulma yang tumbuh diantara tanaman. Hama yang menyerang pada tanaman terung lalap hijau yaitu belalang (*Caelifera*), kumbang (*Coleoptera*), bemo (*Coccinellidae*) dan kutu daun (*Aphidoidea*). Adapun pengendalian ini menggunakan bahan secara kimia yaitu Insectisida Curacron 500 EC. Cara menggunakannya Insectisida curacron 4 ml/2 liter air.

Penyakit yang menyerang pada tanaman terung lalap hijau pada penelitian ini yaitu penyakit yang memiliki bercak coklat kehitaman sehingga daun pada tanaman terung lalap hijau daun layu dan mengering. Cara menanggulangnya yaitu dengan melakukan penyemprotan fungisida sesuai dengan dosis yang di butuhkan. Jenis fungisida yang digunakan dalam penelitian ini Revus 250 CC. Cara menggunakan fungisida Revus yaitu 8 ml/ 14 liter air.

Pemanenan

Kriteria panen dilihat dari warna buah hijau cerah mengkilap, ukuran tidak terlalu besar atau pun terlalu kecil. Cara panen menggunakan gunting agar cabang tanaman tidak rusak. Jadwal panen yaitu pada saat tanaman berumur 41-44 hari setelah tanam.

Parameter Pengamatan**Tinggi Tanaman (cm)**

Pengamatan tinggi tanaman dilakukan setiap minggu sekali mulai umur 2, 4, 6, 8 MSPT. Diukur 4 kali dengan interval pengukuran 1 minggu sekali.

Jumlah Cabang (cabang)

Pengamatan jumlah cabang dengan dihitung 2 minggu sekali dan dihitung sampai umur 4 MSPT dan 5 MSPT. Pengamatan dilakukan secara manual dan dilakukan dari 3 minggu setelah pindah tanam dengan interval waktu seminggu sekali mulai umur 4 MSPT.

Umur Berbunga (hari)

Umur berbunga tanaman terung lalap hijau yaitu 29-31 hari setelah tanam. Pengamatan umur berbunga jika setiap plot sudah berbunga 75 % .

Jumlah Buah per Tanaman Sampel

Jumlah buah per tanaman sampel dihitung saat melakukan pemanenan dan dijumlahkan pada saat tanaman mulai dipanen, pertama kali panen dengan jangka waktu 6 hari sampai panen selesai dilakukan dan dihitung sampai 3 kali panen, Sesuai dengan kriteria panen, Kemudian dihitung rata-ratanya.

Jumlah Buah per Plot

Pengamatan jumlah buah per plot dilakukan menghitung pada setiap kali panen dari jadwal panen dalam satu plot. dengan cara menghitung jumlah buah per plot, mulai dari panen pertama sampai panen selesai dilakukan, kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan.

Diameter Buah (mm)

Pengamatan diameter buah terong diukur pada saat panen. Pengukuran dilakukan dengan cara mengukur bagian Tengah terong dengan menggunakan jangka sorong.

Berat Buah per Tanaman (g)

Pengamatan berat buah per tanaman dilakukan setiap panen di tambah setiap tanaman buah yang dipanen pada setiap tanaman, kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan. Berat buah pertanaman ditimbang sampai akhir panen.

Berat Buah per Plot (g)

Pengamatan berat buah per plot dilakukan menimbang setelah buah yang dipanen setiap plot. Dengan cara menimbang buah yang dipanen pada setiap tanaman, kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan. Berat buah pertanaman ditimbang sampai akhir panen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman (cm)

Data pengamatan tinggi tanaman pemberian kompos limbah kambing dan POC limbah sayuran umur 1, 2, 3 dan 4 MSPT, beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 4 sampai 7. Berdasarkan sidik ragam perlakuan kompos limbah kambing umur 2, 3 dan 4 MSPT berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman. Namun, pada perlakuan POC limbah sayuran berpengaruh tidak nyata pada umur 1, 2, 3 dan 4 MSPT, demikian juga dengan kombinasi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap parameter tinggi tanaman pada umur 1, 2, 3 dan 4 MSPT. Tinggi tanaman dapat dilihat pada

Tabel 1. Tinggi Tanaman dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing dan POC Limbah Sayuran Umur 1, 2, 3 dan 4 MSPT

Perlakuan	MSPT			
	2	4	6	8
Kompos Limbah Kambing				
(cm).....			
K ₀ = 0 kg	5,94	9,97 b	18,97 b	30,94 b
K ₁ = 0,5 kg	6,03	10,47 ab	19,06 ab	31,14 ab
K ₂ = 1 kg	6,58	10,64 ab	19,67 ab	31,72 ab
K ₃ = 1,5 kg	6,81	11,14 a	20,17 a	32,25 a
POC Limbah Sayuran				
S ₀ = 0 ml	6,19	10,33	19,44	31,64
S ₁ = 20 ml	6,28	10,36	19,31	31,31
S ₂ = 30 ml	6,31	10,39	19,39	31,39
S ₃ = 40 ml	6,58	11,14	19,72	31,72

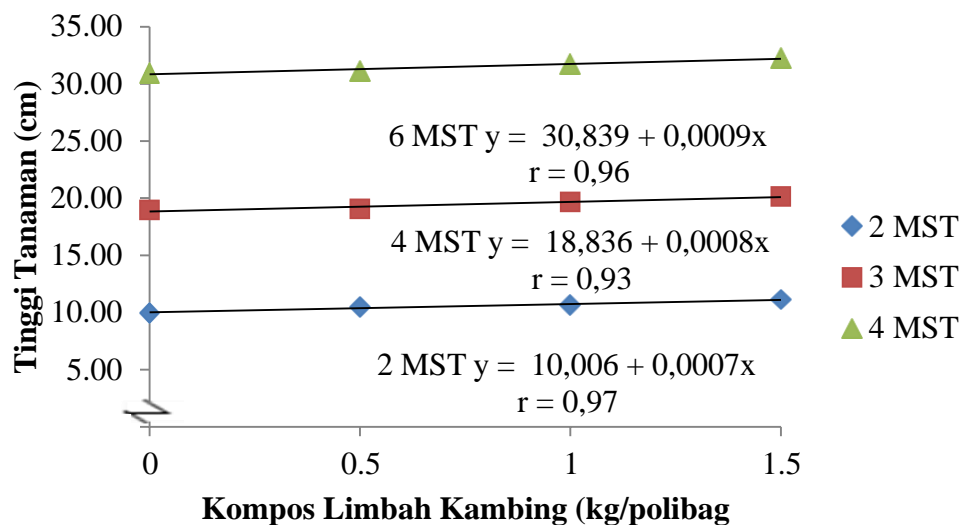
Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5%.

Berdasarkan Tabel 1, perlakuan kompos limbah kambing berpengaruh nyata pada pengukuran tinggi tanaman umur 2, 3 dan 4 MSPT. Hasil terbaik untuk tinggi tanaman pada umur 4 MSPT, terdapat pada perlakuan K₃ dengan dosis 1,5 kg/polibag (32,25 cm) berbeda tidak nyata pada perlakuan K₂ dengan dosis 1

kg/polibag (31,72 cm) demikian juga pada taraf perlakuan K_1 dengan dosis 0,5 kg/polibag, tinggi tanaman terung hijau (31,14 cm), namun perlakuan K_3 berbeda nyata dengan perlakuan K_0 (kontrol). Perlakuan K_0 memiliki pertumbuhan lebih rendah (30,94 cm).

Perlakuan K_3 pada penggunaan kompos limbah kambing merupakan perlakuan yang tertinggi dibandingkan dengan perlakuan K_2 , K_1 dan K_0 . Terlihat pada umur 4 MSPT tinggi tanaman mencapai 32,25 cm. Grafik hubungan tinggi tanaman dengan perlakuan kompos limbah kambing umur 2, 3 dan 4 MSPT terdapat pada (Gambar 1).

Perlakuan POC limbah sayuran berpengaruh tidak nyata pada pengukuran tinggi tanaman umur 1, 2, 3 dan 4 MSPT. Walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan pada setiap perlakuan yang diamati seminggu sekali. Hasil tertinggi untuk pengukuran tinggi tanaman terdapat pada perlakuan S_3 (31,72 cm) dan perlakuan terendah terdapat pada taraf S_1 tinggi tanaman mencapai (31,31 cm). Hal ini diduga karena POC limbah sayuran belum mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan awal tanaman terung hijau. Rendahnya ketersediaan unsur hara merupakan factor pembatas dalam proses metabolisme tanaman, sehingga tanaman tidak dapat tumbuh dengan optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Risnawati *dkk.*, (2021) bahwa suatu tanaman akan memberikan hasil yang maksimal jika konsentrasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan tanaman. Namun, apabila konsentrasi yang diberikan tidak memenuhi kebutuhan tanaman maka hasil pertumbuhan tanaman tidak maksimal.



Gambar 1. Hubungan Tinggi Tanaman dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing Umur 2, 3 dan 4 MSPT

Berdasarkan Gambar 1, tinggi tanaman terung hijau umur 2, 3 dan 4 MSPT dengan perlakuan kompos limbah kambing membentuk hubungan linear positif dengan persamaan umur 2 MSPT $\hat{y} = 10,006 + 0,0007x$ dengan nilai $r = 0,97$, umur 3 MSPT $\hat{y} = 18,836 + 0,0008x$ dengan nilai $r = 0,93$ dan umur 4 MSPT $\hat{y} = 30,839 + 0,0009x$ dengan nilai $r = 0,96$. Menunjukkan bahwa seiring bertambahnya dosis kompos limbah kambing sebanyak 0,0009 kg/polibag, tinggi tanaman terung hijau meningkat.

Perlakuan kompos limbah kambing dengan dosis 1,5 kg/polibag memperlihatkan pertambahan tinggi tanaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan K_0 (0 g). Hal ini diduga karena unsur hara yang terkandung dalam kompos limbah kambing mampu meningkatkan pertumbuhan vegetatif pada tanaman. Sesuai dengan pernyataan Hendri *dkk.*, (2020) bahwa kotoran kambing memiliki sifat yang tidak merusak tanah, menyediakan unsur hara makro dan mikro, berfungsi untuk meningkatkan daya menahan air, aktivitas mikrobiologi tanah, nilai kapasitas tukar kation dan memperbaiki struktur tanah. Dengan tersedianya unsur

hara dalam tanah, proses metabolisme tanaman berjalan dengan optimal sehingga pertumbuhan tinggi tanaman berjalan dengan baik. Hari *dkk*, (2021) menambahkan bahwa seiring bertambahnya dosis kompos limbah kambing yang diberi, maka pertumbuhan tanaman semakin meningkat. Kotoran kambing mengandung unsur nitrogen dan kalium yang lebih tinggi dibandingkan dengan kotoran sapi. kompos kotoran kambing berfungsi sebagai penyuplai unsur hara tanah sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki tanah secara fisik, kimia, maupun biologis, yaitu memperbaiki aerasi dan drainase tanah, sehingga kemampuan menyerap dan menahan air lebih meningkat, membantu ketersediaan unsur hara tanah makro maupun mikro dan meningkatkan efisiensi pengambilan unsur hara tanah serta menjadi sumber energi bagi mikroorganisma tanah yang mampu melepaskan hara bagi tanaman

Tabel 2. Jumlah Daun dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing dan POC Limbah Sayuran Umur 1, 2, 3 dan 4 MSPT

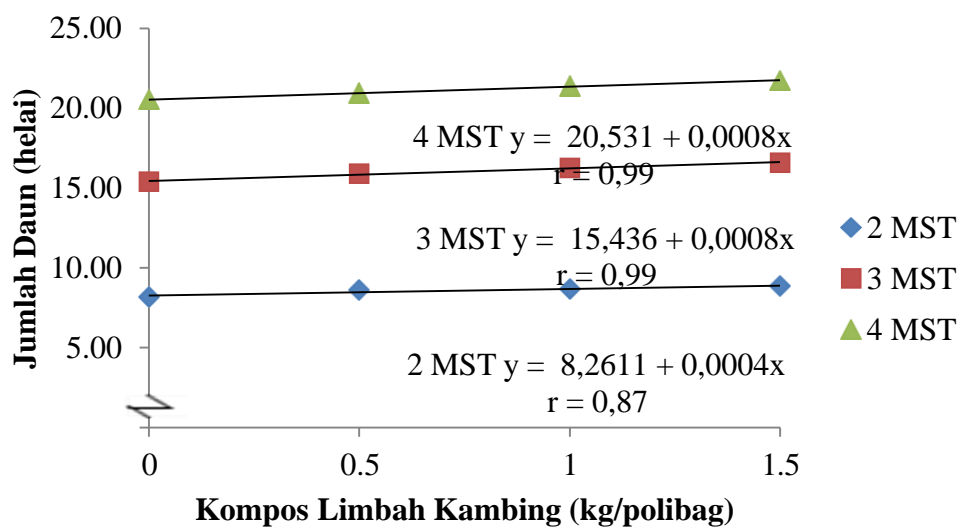
Perlakuan	MSPT			
	1	2	3	4
Kompos Limbah Kambing				
(cm).....			
K ₀ = 0 kg	3,81	8,17 b	15,39 b	20,53 b
K ₁ = 0,5 kg	4,22	8,61 ab	15,89 ab	20,92 ab
K ₂ = 1 kg	4,31	8,67 ab	16,25 ab	21,39 ab
K ₃ = 1,5 kg	4,39	8,83 a	16,58 a	21,72 a
POC Limbah Sayuran				
S ₀ = 0 ml	4,42	8,83	16,47	21,58
S ₁ = 20 ml	4,08	8,42	16,00	21,11
S ₂ = 30 ml	3,94	8,28	15,61	20,72
S ₃ = 40 ml	4,28	8,75	16,03	21,14

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5%.

Berdasarkan Tabel 2, perlakuan kompos limbah kambing berpengaruh nyata pada pengukuran jumlah daun umur 2, 3 dan 4 MSPT. Hasil terbaik untuk jumlah daun pada umur 4 MSPT, terdapat pada perlakuan K₃ dengan dosis 1,5 kg/polibag (21,72 helai) berbeda tidak nyata pada perlakuan K₂ dengan dosis 1 kg/polibag (21,39 helai) demikian juga pada perlakuan K₁ dengan dosis 0,5 kg/polibag, jumlah daun terung hijau (20,92 helai), namun perlakuan K₃ berbeda nyata dengan perlakuan K₀ (kontrol). Perlakuan K₀ memiliki pertumbuhan lebih rendah (20,53 helai).

Perlakuan K₃ pada penggunaan kompos limbah kambing merupakan perlakuan yang tertinggi dibandingkan pada taraf K₂, K₁ dan K₀. Terlihat pada umur 4 MSPT jumlah daun mencapai 21,72 helai. Grafik hubungan jumlah daun dengan perlakuan kompos limbah kambing umur 2, 3 dan 4 MSPT terdapat pada (Gambar 2). Pemberian POC limbah sayuran berpengaruh tidak nyata pada pengukuran jumlah daun umur 1, 2, 3 dan 4 MSPT. Walaupun secara statistik belum memberikan

respon, namun terlihat ada peningkatan pada setiap perlakuan yang diamati seminggu sekali. Hasil tertinggi terdapat pada perlakuan S_0 (21,58 helai) dan pada perlakuan terendah yaitu terdapat pada taraf S_2 jumlah daun mencapai (20,72 helai)



Gambar 2. Hubungan Jumlah Daun dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing Umur 2, 3 dan 4 MSPT

Berdasarkan Gambar 2, jumlah daun terung hijau umur 2, 3 dan 4 MSPT dengan pemberian perlakuan kompos limbah kambing membentuk hubungan linear positif dengan persamaan umur 2 MSPT $\hat{y} = 8,2611 + 0,0004x$ dengan nilai $r = 0,87$, umur 3 MSPT $\hat{y} = 15,436 + 0,0008x$ dengan nilai $r = 0,99$ dan umur 4 MSPT $\hat{y} = 20,531 + 0,0008x$ dengan nilai $r = 0,99$. Menunjukkan bahwa seiring bertambahnya dosis kompos limbah kambing sebanyak 0,0008 kg/polibag, maka pertumbuhan jumlah daun terung hijau meningkat.

Perlakuan kompos limbah kambing dengan dosis 1,5 kg/polibag memperlihatkan pertambahan jumlah daun yang lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan K_0 (0 g). Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pertumbuhan tanaman yaitu media tanam. Kotoran kambing merupakan media tanaman yang memiliki berbagai manfaat seperti memperbaiki sifat fisik tanah, kimia tanah,

struktur tanah dan kesuburan tanah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dahlianah (2018) bahwa kotoran kambing sangat bermanfaat dalam pembangunan karakteristik tanah maupun kesuburan tanah. Pemberian arang sekam pada media tanaman memberikan hasil terbaik pada tanaman selada. Selain itu faktor yang mempengaruhi dalam merangsang pembelahan sel serta pembentukan daun yaitu menambahkan pupuk organik yang memiliki kandungan unsur hara nitrogen (N), Posfor (P) dan kalium (K) yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saragih *dkk.*, (2014) yang menyatakan bahwa unsur N, P dan K merupakan unsur yang memiliki peran utama yaitu merangsang pertumbuhan vegetatif (batang dan daun) serta peranan unsur K yang merangsang pertumbuhan akar. Kotoran kambing mengandung 1,19% N, 0,92% P₂O₅, dan 1,58% K₂O sehingga semakin tinggi dosis yang diberikan maka akan semakin meningkatkan kandungan hara tanah. Dari berbagai unsur hara yang ada, nitrogen merupakan unsur yang sangat penting untuk pertumbuhan tanaman.

Jumlah Cabang (cabang)

Data pengamatan jumlah cabang setelah pemberian kompos limbah kambing dan POC limbah sayuran pada umur 3 dan 4 MSPT, beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 12-13. Berdasarkan sidik ragam perlakuan kompos limbah kambing umur 3 dan 4 MSPT berpengaruh nyata terhadap parameter jumlah cabang. Namun, perlakuan POC limbah sayuran dan kombinasi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah cabang umur 3 dan 4 MSPT. Jumlah cabang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Cabang dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing dan POC Limbah Sayuran Umur 3 dan 4 MSPT

Perlakuan	MSPT	
	3	4
Kompos Limbah Kambing		
(cabang).....	
K ₀ = 0 kg	2,94 b	5,60 b
K ₁ = 0,5 kg	3,13 ab	5,77 ab
K ₂ = 1 kg	3,21 ab	5,92 ab
K ₃ = 1,5 kg	3,31 a	6,00 a
POC Limbah Sayuran		
S ₀ = 0 ml	3,04	5,71
S ₁ = 20 ml	3,29	5,96
S ₂ = 30 ml	3,08	5,77
S ₃ = 40 ml	3,17	5,85

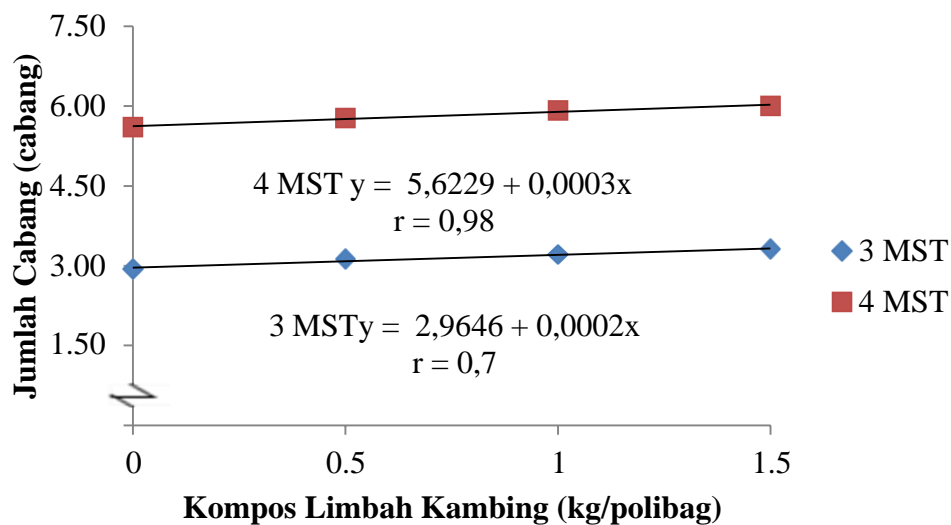
Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5%.

Berdasarkan Tabel 3, pemberian kompos limbah kambing berpengaruh nyata pada pengukuran jumlah cabang umur 3 dan 4 MSPT. Hasil terbaik pada parameter jumlah cabang yaitu umur 4 MSPT, terdapat pada perlakuan K₃ dengan dosis 1,5 kg/polibag (6,00 cabang) berbeda tidak nyata pada perlakuan K₂ dengan dosis 1 kg/polibag (5,92 cabang), K₁ dengan dosis 0,5 kg/polibag, jumlah cabang terung hijau (5,77 cabang), namun perlakuan K₃ berbeda nyata terhadap perlakuan K₀ yang memiliki pertumbuhan jumlah cabang lebih rendah (5,60 cabang).

Perlakuan K₃ pada penggunaan kompos limbah kambing merupakan perlakuan tertinggi dibandingkan pada taraf K₂, K₁ dan K₀. Terlihat pada umur 4 MSPT jumlah cabang mencapai 6,00 cabang. Grafik hubungan jumlah cabang dengan perlakuan kompos limbah kambing pada umur 3 dan 4 MSPT terdapat pada (Gambar 3).

Pemberian POC limbah sayuran berpengaruh tidak nyata pada pengukuran jumlah cabang umur 3 dan 4 MSPT. Walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan pada setiap perlakuan yang diamati

seminggu sekali. Hasil tertinggi untuk parameter jumlah cabang terdapat pada perlakuan S_1 (5,96 cabang) dan pada perlakuan terendah yaitu terdapat pada taraf S_1 jumlah cabang mencapai (5,71 cabang)



Gambar 3. Hubungan Jumlah Cabang dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing Umur 3 dan 4 MSPT

Berdasarkan Gambar 3, jumlah cabang terung hijau umur 3 dan 4 MSPT dengan pemberian perlakuan kompos limbah kambing membentuk hubungan linear positif dengan persamaan umur 3 MSPT $\hat{y} = 2,9646 + 0,0002x$ dengan nilai $r = 0,97$ dan umur 4 MSPT $\hat{y} = 5,6229 + 0,0003x$ dengan nilai $r = 0,98$. Menunjukkan bahwa seiring bertambahnya dosis kompos limbah kambing sebanyak 0,0003 kg/polibag maka pertumbuhan jumlah cabang tanaman terung hijau meningkat.

Perlakuan kompos limbah kambing memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan jumlah cabang pada tanaman terung hijau, tersedianya hara dalam tanah serta mudah diserap oleh tanaman akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan vegetatif. Penambahan kotoran kambing mempengaruhi ketersediaan unsur hara. Hal ini sesuai dengan pernyataan Firmansyah *dkk.*, (2017) yang menyatakan bahwa fungsi unsur hara makro N, yaitu untuk menunjang

pertumbuhan vegetatif dan pembentukan klorofil. Unsur hara P untuk pendewasaan tanaman dan pertumbuhan akar, dan K merupakan unsur pembangun dinding sel, mengatur membuka-menutupnya *guard cell* pada stomata daun, dan kekuatan tangkai serta batang tanaman, serta resistensi terhadap serangan penyakit. Bila ketiga unsur hara ini tidak tersedia atau tersedia terlalu lambat, serta berada tidak dalam keseimbangan maka pembentukan cabang serta perkembangan tanaman akan terhambat.

Umur Berbunga (hst)

Data pengamatan umur berbunga setelah pemberian kompos limbah kambing dan POC limbah sayuran, beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 14. Berdasarkan sidik ragam perlakuan kompos limbah kambing berpengaruh nyata terhadap umur berbunga. Namun, perlakuan POC limbah sayuran dan kombinasi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap umur berbunga. Umur berbunga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Umur Berbunga dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing dan POC Limbah Sayuran

Perlakuan POC Limbah Sayuran	Kompos Limbah Kambing				Rataan
	K ₀	K ₁	K ₂	K ₃	
(hst).....				
S ₀	30,33	29,33	30,33	28,00	29,50
S ₁	29,33	28,67	28,33	27,67	28,50
S ₂	30,00	30,00	28,33	29,33	29,42
S ₃	30,00	29,00	28,33	28,67	29,00
Rataan	29,92 a	29,25 ab	28,83 ab	28,42 b	

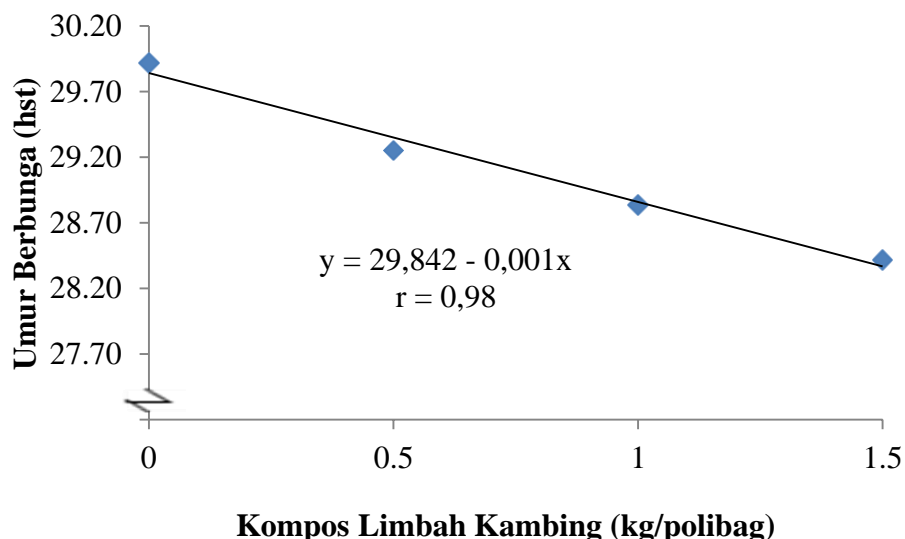
Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5%.

Berdasarkan Tabel 4, perlakuan kompos limbah kambing berpengaruh nyata terhadap umur berbunga. Hasil terbaik terdapat pada perlakuan K₃ dengan dosis 1,5 kg/polibag umur berbunga lebih cepat yaitu (28,42 hst) berbeda tidak nyata pada perlakuan K₂ dengan dosis 1 kg/polibag (28,83 hst), K₁ dengan dosis 0,5 kg/polibag

(29,25 hst), namun perlakuan K_3 berbeda nyata terhadap perlakuan K_0 yang memiliki umur berbunga lebih lama (29,92 hst).

Perlakuan K_3 pada penggunaan kompos limbah kambing merupakan perlakuan tertinggi dibandingkan pada taraf K_2 , K_1 dan K_0 . Terlihat pada perlakuan K_3 umur berbunga lebih cepat yaitu 28,42 hst. Grafik hubungan umur berbunga dengan perlakuan kompos limbah kambing terdapat pada (Gambar 4).

Perlakuan POC limbah sayuran berpengaruh tidak nyata terhadap umur berbunga. Walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan pada setiap perlakuan yang diamati seminggu sekali. Umur berbunga lebih awal terdapat pada perlakuan S_1 (28,50 hst) dan pada perlakuan lebih lambat yaitu terdapat pada taraf S_0 mencapai (29,50 hst).



Gambar 3. Hubungan Umur Berbunga dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing Umur 3 dan 4 MSPT

Berdasarkan Gambar 3, jumlah cabang terung hijau umur 3 dan 4 MSPT dengan pemberian perlakuan kompos limbah kambing membentuk hubungan linear positif dengan persamaan $\hat{y} = 29,842 - 0,001x$ dengan nilai $r = 0,98$. Menunjukkan

bahwa seiring bertambahnya dosis kompos limbah kambing sebanyak 0,001 kg/polibag maka umur berbunga tanaman terung hijau lebih cepat.

Perlakuan kompos limbah kambing memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan umur berbunga pada tanaman terung hijau, tersedianya hara dalam tanah serta mudah diserap oleh tanaman akan memberikan dampak positif pada pembentukan bunga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Illa *dkk.*, (2017) bahwa tersedianya unsur hara N, P dan K dapat meningkatkan pembentukan bunga lebih cepat pada tanaman. Unsur hara P sangat berperan penting dalam proses pembentukan bunga, dengan tersedianya unsur hara P yang diberi melalui kompos limbah kambing maka proses pembentukan bunga lebih cepat dibandingkan dengan tanaman yang tidak diberi kompos limbah kambing. Kompos limbah kambing mampu memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, serta dapat menyediakan unsur hara dalam tanah. Unsur hara merupakan faktor penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman, salah satu unsur hara yang sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman yaitu N, P dan K.

Jumlah Buah per Tanaman (buah)

Data pengamatan jumlah buah per tanaman setelah pemberian kompos limbah kambing dan POC limbah sayuran panen ke-1, 2, 3 dan 4, beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 15-18. Berdasarkan sidik ragam perlakuan kompos limbah kambing panen ke-1, 2, 3 dan 4 berpengaruh nyata terhadap parameter jumlah buah per tanaman. Namun, perlakuan POC limbah sayuran dan kombinasi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah buah per tanaman. Jumlah buah per tanaman dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Buah per Tanaman dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing dan POC Limbah Sayuran Panen ke-1, 2, 3 dan 4

Perlakuan	Panen ke			
	1	2	3	4
Kompos Limbah Kambing				
(buah).....			
K ₀ = 0 kg	1,75 b	1,97 b	1,42 b	1,58
K ₁ = 0,5 kg	2,47 ab	2,89 ab	1,86 ab	1,61
K ₂ = 1 kg	3,03 ab	3,22 ab	1,89 ab	1,64
K ₃ = 1,5 kg	3,28 a	3,42 a	2,22 a	1,83
POC Limbah Sayuran				
S ₀ = 0 ml	2,72	3,08	1,86	1,81
S ₁ = 20 ml	2,72	2,89	1,92	1,56
S ₂ = 30 ml	2,50	2,75	1,78	1,69
S ₃ = 40 ml	2,58	2,78	1,83	1,61

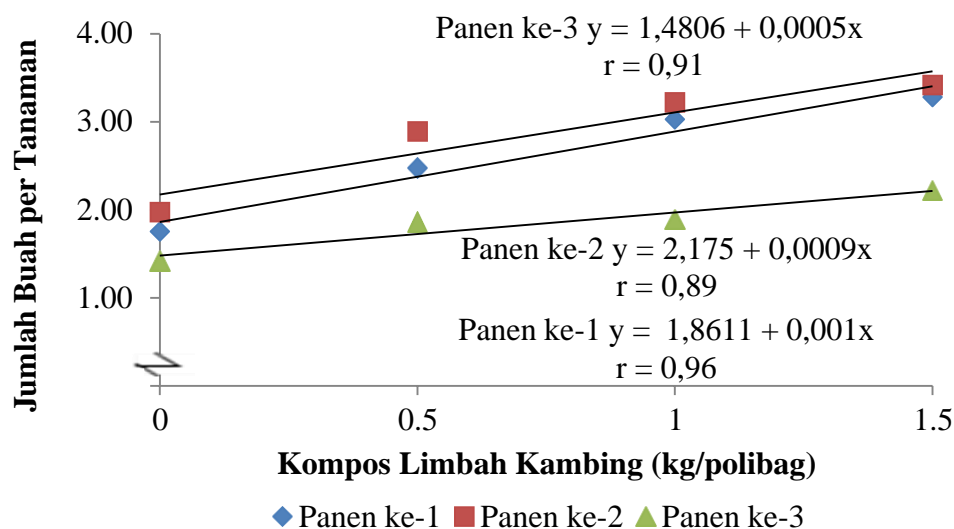
Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5%.

Berdasarkan Tabel 5, pemberian kompos limbah kambing berpengaruh nyata pada pengukuran jumlah buah per tanaman. Hasil tertinggi terdapat pada panen ke 2, perlakuan K₃ dengan dosis 1,5 kg/polibag (3,42 buah) berbeda tidak nyata pada perlakuan K₂ dengan dosis 1 kg/polibag (3,22 buah), K₁ dengan dosis 0,5 kg/polibag (2,89 buah), namun perlakuan K₃ berbeda nyata terhadap perlakuan K₀ yang memiliki jumlah buah lebih rendah (1,97 buah).

Perlakuan K₃ pada penggunaan kompos limbah kambing merupakan perlakuan tertinggi dibandingkan pada taraf K₂, K₁ dan K₀. Terlihat pada panen ke-2, jumlah buah per tanaman mencapai 3,42 buah. Grafik hubungan jumlah buah dengan perlakuan kompos limbah kambing pada panen ke-1, 2 dan 3 terdapat pada (Gambar 5).

Pemberian POC limbah sayuran berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah buah panen ke-1, 2, 3 dan 4. Walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan pada setiap perlakuan yang diamati. Hasil tertinggi

terdapat pada perlakuan S_0 (3,08 buah) dan pada perlakuan terendah yaitu terdapat pada taraf S_1 jumlah buah mencapai (1,56 buah).



Gambar 5. Hubungan Jumlah Buah dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing Panen ke-1, 2, 3 dan 4

Berdasarkan Gambar 5, jumlah buah terung hijau dengan pemberian perlakuan kompos limbah kambing membentuk hubungan linear positif dengan persamaan panen ke-1 $\hat{y} = 1,8611 + 0,001x$ dengan nilai $r = 0,96$, panen ke-2 $\hat{y} = 2,175 + 0,0009x$ dengan nilai $r = 0,89$ dan panen ke-3 $\hat{y} = 1,4806 + 0,0005x$ dengan nilai $r = 0,91$. Menunjukkan bahwa seiring bertambahnya dosis kompos limbah kambing sebanyak 0,001 kg/polibag maka pertumbuhan jumlah buah pada tanaman terung hijau meningkat.

Perlakuan kompos limbah kambing memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan jumlah buah pada tanaman terung hijau, tersedianya hara dalam tanah serta mudah diserap oleh tanaman akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan buah. Penambahan kotoran kambing mempengaruhi ketersediaan unsur hara. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anshar *dkk.*, (2015) bahwa pemberian pupuk organik bokashi kotoran kambing memberikan pengaruh terhadap

pembentukan buah, dengan tersedianya unsur hara, proses metabolisme tanaman berjalan dengan optimal.

Sarido, dan Junia, (2017) menambahkan bahwa dengan adanya penambahan bahan organik dapat memperbaiki struktur tanah serta memberikan ketersediaan unsur hara sehingga pembentukan buah pada tanaman terung hijau berjalan dengan optimal. Kotoran kambing mengandung unsur nitrogen dan kalium yang lebih tinggi dibandingkan dengan kotoran sapi. Pemanfaatan kotoran kambing sebagai pupuk tidak dapat dilakukan secara langsung, karena memiliki tekstur yang cukup keras dan lama terurai di dalam tanah, hal ini sangat berpengaruh dalam proses dekomposisi sehingga unsur hara tidak dapat digunakan langsung oleh tanaman.

Jumlah Buah per Plot (buah)

Data pengamatan jumlah buah per plot setelah pemberian kompos limbah kambing dan POC limbah sayuran panen ke-1, 2, 3 dan 4, beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 19-22. Berdasarkan sidik ragam perlakuan kompos limbah kambing panen ke-1, 2, 3 dan 4 berpengaruh nyata terhadap parameter jumlah buah per plot. Namun, perlakuan POC limbah sayuran dan kombinasi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah buah per plot. Jumlah buah per plot dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing dan POC Limbah Sayuran Panen ke-1, 2, 3 dan 4

Perlakuan	Panen ke			
	1	2	3	4
Kompos Limbah Kambing				
(buah).....			
K ₀ = 0 kg	10,25 c	10,92 b	9,25 b	9,75
K ₁ = 0,5 kg	12,42 b	13,67 ab	10,58 ab	9,83
K ₂ = 1 kg	14,08 ab	14,67 ab	10,67 ab	9,92
K ₃ = 1,5 kg	14,83 a	15,25 a	11,67a	10,50
POC Limbah Sayuran				
S ₀ = 0 ml	13,17	14,25	10,58	10,42
S ₁ = 20 ml	13,17	13,67	10,75	9,67
S ₂ = 30 ml	12,50	13,25	10,33	10,08
S ₃ = 40 ml	12,75	13,33	10,50	9,83

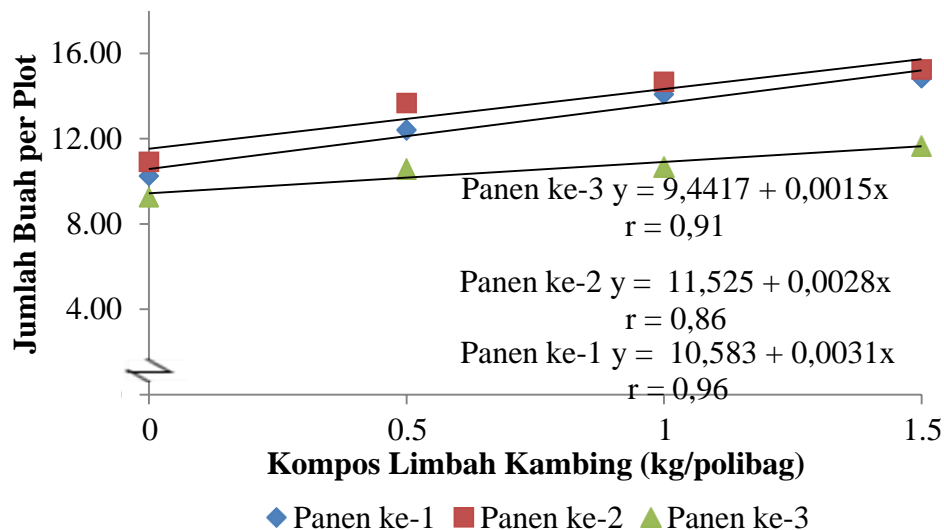
Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5%.

Berdasarkan Tabel 6, perlakuan kompos limbah kambing berpengaruh nyata pada pengukuran jumlah buah per plot. Hasil tertinggi terdapat pada panen ke 2, perlakuan K₃ dengan dosis 1,5 kg/polibag (15,25 buah) berbeda tidak nyata pada perlakuan K₂ dengan dosis 1 kg/polibag (14,67 buah, K₁ dengan dosis 0,5 g/polibag (13,67 buah), namun perlakuan K₃ berbeda nyata terhadap perlakuan K₀ yang memiliki jumlah buah lebih rendah (10,92 buah).

Perlakuan K₃ pada penggunaan kompos limbah kambing merupakan perlakuan tertinggi dibandingkan pada taraf K₂, K₁ dan K₀. Terlihat pada panen ke-2, jumlah buah per plot mencapai 15,25 buah. Grafik hubungan jumlah buah dengan perlakuan kompos limbah kambing pada panen ke-1, 2 dan 3.

Perlakuan POC limbah sayuran berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah buah panen ke-1, 2, 3 dan 4. Walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan pada setiap perlakuan yang diamati. Hasil tertinggi

terdapat pada perlakuan S_0 (14,25buah) dan pada perlakuan terendah yaitu terdapat pada taraf S_1 jumlah buah mencapai (9,67 buah).



Gambar 6. Hubungan Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing Panen ke-1, 2 dan 3

Berdasarkan Gambar 6, jumlah buah terung hijau dengan pemberian perlakuan kompos limbah kambing membentuk hubungan linear positif dengan persamaan panen ke-1 $\hat{y} = 10,583 + 0,0031x$ dengan nilai $r = 0,96$, panen ke-2 $\hat{y} = 11,525 + 0,0028x$ dengan nilai $r = 0,86$ dan panen ke-3 $\hat{y} = 9,4417 + 0,0015x$ dengan nilai $r = 0,91$. Menunjukkan bahwa seiring bertambahnya dosis kompos limbah kambing sebanyak 0,0028 kg/polibag maka pertumbuhan jumlah buah pada tanaman terung hijau meningkat.

Perlakuan kompos limbah kambing memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan jumlah buah pada tanaman terung hijau, tersedianya hara dalam tanah serta mudah diserap oleh tanaman akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan buah. Penambahan bahan organik yang memberikan unsur hara makro maupun mikro mempengaruhi jumlah buah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati *dkk.*, (2021) bahwa pupuk organik yang diberikan dapat

membuat keseimbangan hara di dalam tanah dan meningkatkan mutu fisik tanah dengan membuat tekstur tanah, porositas dan struktur tanah menjadi lebih baik. Sehingga penyerapan unsur hara menjadi optimal. Hal ini yang mengakibatkan pembentukan buah berjalan maksimal karena tersedianya unsur hara nitrogen, posfor dan kalium.

Unsur hara yang tersedia di dalam tanah setelah pemberian pupuk kompos kotoran kambing yaitu N, P dan K. Menurut Wahyudi, (2010) bahwa unsur N berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman yaitu akar, batang dan daun, sehingga daun tanaman menjadi lebih lebar dan berwarna lebih hijau. Cukup tingginya kandungan hara dalam pupuk kotoran kambing terutama unsur Nitrogen (N) menyebabkan pertumbuhan vegetatif tanaman akan berjalan baik. Rangkuti *dkk.*, (2017) menambahkan bahwa kandungan hara pada pupuk organik mengandung unsur hara makro (NH_3 12%), (P_2O_5 1,17%), (K_2O 1,49%) dan rasio (C/N, 15,34). Kandungan unsur hara N, P dan K dalam pupuk organik memiliki peranan penting dalam dalam pembentukan vegetatif tanaman seperti jumlah daun, hal ini berkaitan dengan pertumbuhan generatif.

Diameter Buah (mm)

Data pengamatan diameter buah setelah pemberian kompos limbah kambing dan POC limbah sayuran umur 8 MSPT, beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 23. Berdasarkan sidik ragam perlakuan kompos limbah kambing berpengaruh nyata terhadap parameter diameter buah. Namun, perlakuan POC limbah sayuran dan kombinasi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap diameter buah. Diameter buah dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Diameter Buah dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing dan POC Limbah Sayuran Umur 8 MSPT

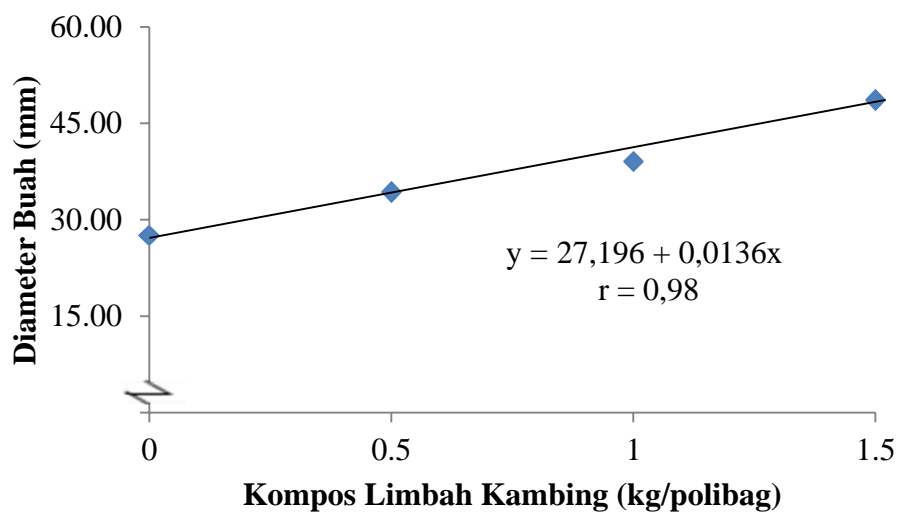
Perlakuan POC Limbah Sayuran	Kompos Limbah Kambing				Rataan
	K ₀	K ₁	K ₂	K ₃	
(mm).....				
S ₀	23,63	31,42	44,37	48,24	36,91
S ₁	29,03	30,30	38,87	47,29	36,37
S ₂	25,37	34,69	39,95	45,17	36,29
S ₃	32,25	40,76	33,19	53,87	40,02
Rataan	27,57 c	34,29 bc	39,09 b	48,64 a	

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5%.

Berdasarkan Tabel 7, perlakuan kompos limbah kambing berpengaruh nyata pada pengukuran diameter buah. Hasil tertinggi terdapat pada perlakuan K₃ dengan dosis 1,5 kg/polibag (48,64 mm) berbeda nyata pada perlakuan K₂ dengan dosis 1 kg/polibag (39,09 mm), namun perlakuan K₂ berbeda tidak nyata terhadap perlakuan K₁ dengan dosis 0,5 kg/polibag (34,29 mm) dan perlakuan K₀ yang memiliki diameter buah lebih rendah (27,57 mm).

Perlakuan K₃ pada penggunaan kompos limbah kambing merupakan perlakuan tertinggi dibandingkan pada taraf K₂, K₁ dan K₀. Terlihat pada diameter buah umur 8 MSPT mencapai 48,64 mm. Grafik hubungan diameter buah dengan perlakuan kompos limbah kambing pada umur 8 MSPT terdapat pada (Gambar 7).

Perlakuan POC limbah sayuran berpengaruh tidak nyata terhadap diameter buah umur 8 MSPT. Walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan pada setiap perlakuan yang diamati. Hasil tertinggi terdapat pada perlakuan S₃ (40,02 mm) dan pada perlakuan terendah yaitu terdapat pada taraf S₂ diameter buah mencapai (36,29 mm).



Gambar 7. Hubungan Diameter Buah dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing Umur 8 MSPT

Berdasarkan Gambar 7, diameter buah terung hijau dengan pemberian perlakuan kompos limbah kambing membentuk hubungan linear positif dengan persamaan $\hat{y} = 27,196 + 0,0136x$ dengan nilai $r = 0,98$. Menunjukkan bahwa seiring bertambahnya dosis kompos limbah kambing sebanyak 0,0136 kg/polibag maka pertumbuhan diameter buah pada tanaman terung hijau meningkat.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa penggunaan pupuk kandang kambing menunjukkan hasil yang signifikan terhadap diameter buah pada umur 8 MSPT. Hal ini diduga karena pupuk kandang kambing memiliki kandungan unsur hara makro seperti N, P dan K. Unsur hara N, P dan K sangat dibutuhkan tanaman dalam jumlah yang cukup besar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Trisna *dkk.*, (2021) bahwa pupuk kandang kambing mengandung nilai rasio C/N sebesar 21,12%. Selain itu kadar hara kotoran kambing mengandung N sebesar 0,54% dan kandungan P sebesar 0,54% dan kandungan K sebesar 0,75%. Unsur hara merupakan faktor penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman. Dengan

bertambahnya unsur hara makro di dalam tanah, maka proses pembentukan diameter buah pada terung hijau akan semakin optimal.

Berat Buah per Tanaman (g)

Data pengamatan berat buah per tanaman setelah pemberian kompos limbah kambing dan POC limbah sayuran umur 8 MSPT, beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 24. Berdasarkan sidik ragam perlakuan kompos limbah kambing berpengaruh nyata terhadap parameter berat buah. Namun, perlakuan POC limbah sayuran dan kombinasi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap berat buah. Berat buah per tanaman dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Berat Buah per Tanaman dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing dan POC Limbah Sayuran Umur 8 MSPT

Perlakuan POC Limbah Sayuran	Kompos Limbah Kambing				Rataan
	K ₀	K ₁	K ₂	K ₃	
(g).....				
S ₀	189,02	251,33	354,92	385,89	295,29
S ₁	232,21	272,37	310,96	378,32	298,46
S ₂	202,93	277,50	319,57	361,37	290,34
S ₃	258,02	326,10	265,48	430,92	320,13
Rataan	220,55 c	281,82 bc	312,74 b	389,13 a	

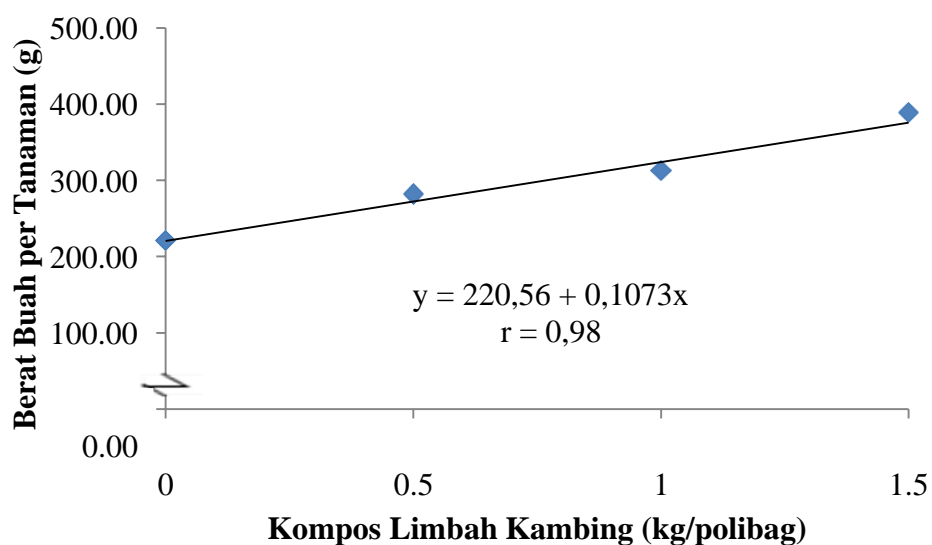
Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5%.

Berdasarkan Tabel 8, perlakuan kompos limbah kambing berpengaruh nyata pada berat buah per tanaman. Hasil tertinggi terdapat perlakuan K₃ dengan dosis 1,5 kg/polibag (389,13 g) berbeda nyata pada perlakuan K₂ dengan dosis 1 kg/polibag (312,74 g), namun perlakuan K₂ berbeda tidak nyata terhadap perlakuan K₁ dengan dosis 0,5 kg/polibag (281,82 g) dan perlakuan K₀ yang memiliki berat buah per tanaman lebih rendah (220,55).

Perlakuan K₃ pada penggunaan kompos limbah kambing merupakan perlakuan tertinggi dibandingkan pada taraf K₂, K₁ dan K₀. Terlihat pada umur 8 MSPT, berat buah per tanaman mencapai 389,13. Grafik hubungan berat buah per

tanaman dengan perlakuan kompos limbah kambing pada umur 8 MSPT terdapat pada (Gambar 8).

Pemberian POC limbah sayuran berpengaruh tidak nyata terhadap berat buah per tanaman umur 8 MSPT. Walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan pada setiap perlakuan yang diamati. Hasil tertinggi terdapat pada perlakuan S₃ (320,13 g) dan pada perlakuan terendah yaitu terdapat pada taraf S₂ berat buah mencapai (290,34).



Gambar 8. Hubungan Berat Buah per Tanaman dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing Umur 8 MSPT

Berdasarkan Gambar 8, berat buah per tanaman terung hijau dengan pemberian perlakuan kompos limbah kambing membentuk hubungan linear positif dengan persamaan $\hat{y} = 220,56 + 0,1073x$ dengan nilai $r = 0,98$. Menunjukkan bahwa seiring bertambahnya dosis kompos limbah kambing sebanyak 0,0028 kg/polibag maka pertumbuhan berat buah pada tanaman terung hijau meningkat.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa penggunaan pupuk kandang kambing menunjukkan hasil yang signifikan terhadap berat buah pada umur 8 MSPT. Hal ini disebabkan karena pupuk kandang kambing memiliki

peranan penting dalam menyediakan unsur hara baik makro maupun mikro. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hartati *dkk.*, (2022) bahwa pupuk kandang kambing juga merupakan pupuk organik alami yang dapat digunakan sebagai bahan pembenah tanah. Pemberian kompos limbah kambing ke dalam tanah selain dapat memperbaiki kesuburan tanah baik kesuburan fisik, biologi dan kimia tanah. Sebagai hasilnya adalah kondisi tersebut akhirnya akan meningkatkan hasil tanaman.

Sulardi dan Sany, (2018) menambahkan bahwa berat buah yang terbentuk dipengaruhi oleh ketersediaan hara dalam tanah. Unsur hara Nitrogen, Pospor dan Kalium sangat berperan penting dalam membantu pembentukan buah, unsur hara N sangat berperan penting dalam pertumbuhan tinggi tanaman dan jumlah daun pada tanaman, P membantu pembentukan bunga dan buah, dan unsur K berguna untuk memacu translokasi karbohidrat dari daun keorgan tanaman yang lain terutama organ tanaman penyimpan karbohidrat dan mengatur pembentukan protein dan buah.

Berat Buah per Plot (g)

Data pengamatan berat buah per plot setelah pemberian kompos limbah kambing dan POC limbah sayuran umur 8 MSPT, beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 25. Berdasarkan sidik ragam perlakuan kompos limbah kambing berpengaruh nyata terhadap berat buah per plot. Namun, perlakuan POC limbah sayuran dan kombinasi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap berat buah per plot. Diameter buah dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Berat Buah per Plot dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing dan POC Limbah Sayuran Umur 8 MSPT

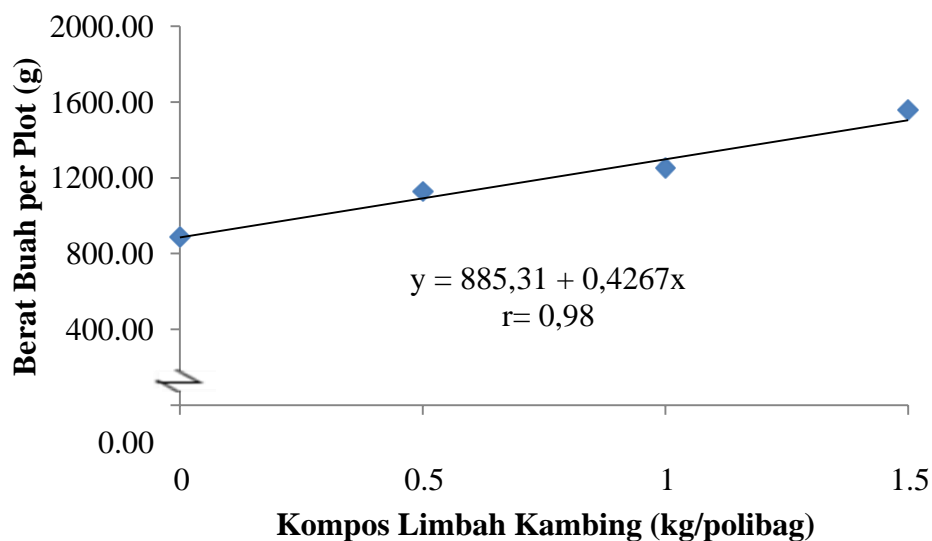
Perlakuan POC Limbah Sayuran	Kompos Limbah Kambing				Rataan
	K ₀	K ₁	K ₂	K ₃	
	(g).....			
S ₀	756,09	1005,33	1419,70	1543,57	1181,17
S ₁	928,85	1089,46	1243,84	1513,28	1193,86
S ₂	829,25	1110,01	1278,29	1445,48	1165,76
S ₃	1032,07	1304,39	1061,94	1723,70	1280,52
Rataan	886,56 c	1127,30 bc	1250,94 b	1556,51 a	

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5%.

Berdasarkan Tabel 9, perlakuan kompos limbah kambing berpengaruh nyata pada berat buah per plot. Hasil tertinggi terdapat pada perlakuan K₃ dengan dosis 1,5 kg/polibag (1556,51 g) berbeda nyata pada perlakuan K₂ dengan dosis 1 kg/polibag (1250,94 g), namun perlakuan K₂ berbeda tidak dengan perlakuan K₁ dengan dosis 0,5 kg/polibag (1127,30 g) dan perlakuan K₀ yang memiliki berat buah lebih rendah (886,56 g).

Perlakuan K₃ pada penggunaan kompos limbah kambing merupakan perlakuan tertinggi dibandingkan pada taraf K₂, K₁ dan K₀. Terlihat pada berat buah per plot umur 8 MSPT mencapai 1556,51 g. Grafik hubungan berat buah dengan perlakuan kompos limbah kambing pada umur 8 MSPT terdapat pada (Gambar 9).

Pemberian POC limbah sayuran berpengaruh tidak nyata terhadap berat buah per plot umur 8 MSPT. Walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan pada setiap perlakuan yang diamati. Hasil tertinggi terdapat pada perlakuan S₃ (1280,52 g) dan pada perlakuan terendah yaitu terdapat pada taraf S₂ berat buah mencapai (1165,76 g).



Gambar 9. Hubungan Berat Buah per Plot dengan Perlakuan Kompos Limbah Kambing Umur 8 MST

Berdasarkan Gambar 9, berat buah per plot terung hijau dengan pemberian perlakuan kompos limbah kambing membentuk hubungan linear positif dengan persamaan $\hat{y} = 885,31 + 0,4267x$ dengan nilai $r = 0,98$. Menunjukkan bahwa seiring bertambahnya dosis kompos limbah kambing sebanyak 0,0028 kg/polibag maka pertumbuhan berat buah pada tanaman terung hijau meningkat.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa penggunaan pupuk kandang kambing menunjukkan hasil yang signifikan terhadap berat buah per tanaman pada umur 8 MSPT. Hal ini diduga karena aplikasi pupuk kandang kambing memberikan respon terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yunaning *dkk.*, (2022) bahwa kotoran kambing merupakan sumber bahan organik tanah yang berperan sangat penting dalam meningkatkan kesuburan tanah, baik secara fisik, kimia maupun biologi. Kotoran kambing memiliki keunggulan dalam hal kandungan hara. Kotoran kambing mengandung N 1,26%, P 16,36 mg, K 2,29 mg.

Zain *dkk.*, (2023) bahwa disamping itu pemberian pupuk kandang dapat memperbaiki sifat fisika tanah seperti mengurangi pengaruh aliran permukaan, secara biologi dapat mengaktifkan aktivitas organisme dan mikroorganisme tanah dalam bahan organik, dan secara kimia menyediakan unsur hara meningkatkan pelarut fosfat dalam tanah. Pupuk kandang kambing mengandung unsur hara nitrogen sebesar 0,91%; fosfor 0,54%; dan kalium 0,75%.

Alrasid, (2022) menambahkan bahwa pupuk kandang kambing selain mengandung hara makro dan mikro juga dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, kondisi ini membuat unsur hara pada tanah menjadi tersedia sehingga akar tanaman mudah untuk melakukan penyerapan, kondisi ini dapat mempercepat pertumbuhan tanaman terutama pada periode pertumbuhan vegetative. Hal ini berkaitan dengan pertumbuhan generative tanaman, berat buah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara dalam tanah. Jika unsur hara dalam tanah tersedia dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tanaman, maka proses pembentukan berat buah akan berjalan dengan maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompos limbah kambing berpengaruh nyata terhadap parameter Pertumbuhan dan hasil tanaman, jumlah daun, jumlah cabang, umur berbunga, jumlah buah tanaman per sampel, jumlah buah per plot, diameter buah, berat buah tanaman per sampel dan berat buah tanaman per plot dan Hasil terong lalap hijau dari Hal tersebut terdapat pada taraf K3 : 1,5 kg/polybag.
2. POC limbah sayuran berpengaruh tidak nyata terhadap parameter pertumbuhan dan produksi tanaman terung hijau.
3. Kombinasi kompos limbah kambing dan POC limbah sayuran berpengaruh tidak nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung hijau.

Saran

Dianjurkan dalam budidaya tanaman terong lalap hijau dapat menggunakan pupuk organik yang bisa memperbaiki srtuktur sifat fisika dan kimiawi tanah sehingga dapat meningkatkan serapan hara. Taraf 1,5 kg/polibag merupakan taraf terbaik pada seluruh parameter.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshar, M., Y. Tambing dan S. Suparhun. 2015. Pengaruh Pupuk Organik dan POC dari Kotoran Kambing terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.) (Doctoral dissertation, Tadulako University).
- Daud, S. 2017. Kupas Tuntas Budidaya Terung (*Solanum melongena* L.) dan Perhitungan Bisnisnya. Zahra Pustaka. Jogjakarta. ISBN 978-602-1624- 54-8.
- Dahlianah, I., 2018. Pemanfaatan Arang Aktif Sebagai Komponen Media terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Selada (*Lactuca sativa* L.). J. Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. 15 (1). ISSN:2581-0170.
- Eko, A dan B, Setiaawan. 2019. Intensitas Serangan Hama pada Beberapa Jenis Terung dan Pengaruhnya terhadap Hasil. ISSN : 2655-7924. 3(1) : 8-12.
- Firmansyah, I., M. Syakir dan L. Lukman. 2017. Pengaruh Kombinasi Dosis Pupuk N, P dan K terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.). J. Hort. 27(1): 69-78.
- Handayani, F. 2020. Uji Pemberian Berbagai Jenis Pupuk Organik dan Konsentrasi Hormonik terhadap Pertumbuhan dan Produksi Terung Telunjuk (*Solanum melongena* L.). *Skripsi*.
- Harahap, M.J. 2020 . Pengaruh Pemberian Pupuk D.I. Grow dan Pupuk NPK 16:16:16 terhadap Pertumbuhan Serta Produksi Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). *Skripsi*.
- Hari, N., Anggorowati, I. D., dan Susana, I. R. (2020) Pengaruh Kompos Kotoran Kambing Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Kailan Pada Tanah Podsolik Merah Kuning. *Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian*, 10(1).
- Hartati, T.M., I. A. Rachman dan H. M. Alkatiri 2022. Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Kambing terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Caisim (*Brassica campestris*) di Inceptisol. *Agricultural Journal*.5(1) : 92:101.
- Hendri, Yulhasmir, Novriani., 2020. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Selada (*Lactuca sativa* L.) terhadap Pemberian Pupuk Kandang Kotoran Kambing yang di Kombinasikan dengan Pupuk NPK Majemuk. *J. Lansium*. I-2. ISSN: 2579-5171.
- Hidayati, S., Nurlina dan S. Purwanti. 2021. Uji Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sawi dengan Pemberian Macam Pupuk Organik dan Pupuk Nitrogen. *J. Cemara*. 18 (2). 81-89. ISSN Online : 2460-8947.
- Illa, M., Mukarlina dan Rahmawati. 2017. Pertumbuhan Tanaman Pakchoy (*Brassica chinensis* L.) pada Tanah Gambut dengan Pemberian Pupuk Kompos Kotoran Kambing. *J. Protobiont*. 6 (3). 147-152.

- Indra, S. 2019. Respon Pertumbuhan dan Hasil Dua Varietas Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) terhadap Pemberian Bokasi Ampas Tebu. *Skripsi*.
- Mardiana. 2020. Efektivitas Pemberian Pupuk Kandang Kotoran Kambing terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). *Skripsi*.
- Munthe, A. 2021. Respon Pertumbuhan dan Produksi Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) terhadap Pemberian Pupuk Kandang Sapi dan NPK 16-16-16. *Skripsi*.
- Fida, A dan Tatang. 2019. Pengaruh Dosis Campuran Pupuk Kandang dan Konsentrasi POC Bmw terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Pondoh (*Solanum melongena* L.) Varietas Butho. *Jurnal Hijau cendekia*. 2(2): 35-40. ISSN : 2548-9372.
- PurnaIrawan, A. 2018. Respon Pertumbuhan dan Produksi Terung (*Solanum melongena* L.) Akibat Pupuk Organik Cair Urine Kambing dan Sludge Kelapa Sawit. *Skripsi*.
- Putri, E.A. 2015. Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) terhadap Pemberian Pupuk Kandang dan Pupuk Multi Kalium Fosfat pada Tanah Berpasir. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Hal 1-70.
- Rangkuti, N.P.J., Mukarlina dan Rahmawati. 2017. Pertumbuhan Bayam Merah (*Amaranthus tricolor* L.) yang diberi Pupuk Kompos Kotoran Kambing dengan Dekomposer *Trichoderma harzianum*. *J. Protobiont*. 6 (3). 18-25.
- Rizky, M. 2018. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) terhadap Pemberian POC Urin Kelinci dan Berbagai Media Tanam. *Skripsi*.
- Rio Susanto. 2021. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung Hijau (*Solanum Melongena* L.) Di Polybag. Hal : 1-28.
- Sasongko, J. 2010. Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.).
- Sarianto, E. 2012. Budidaya Terong Silila (*Solanum melongena* L.) untuk Produksi Benih di Cv. Multi Global Agrindo (Mga) Karangpandan. *Skripsi*.
- Sarido, L., dan Junia. 2017. Uji Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Pakcoy(*Brassica rapa* L.) Dengan Pemberian Pupuk Organik Cair Pada System Hidroponik. *Jurnal AGRIFOR*.(16)1.65-66.

- Sianturi, P.L.L., K.S. Meylin dan S. Ekaristi. 2022. Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.) pada Pemberian Pupuk Organik Cair dan Pupuk Organik Padat. *Jurnal Methoagro*. 8(1). ISSN: 2460-8351.
- Triadiawarman, D. 2019. Pengaruh Berbagai Jenis POC Cair terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Hijau (*Solanum melongena* L.). *Jurnal Agrifor*. Vol. XVIII(1). 73-78. ISSN : 2503-4960.
- Wahyudi. 2010. *Petunjuk Praktis Bertanam Sayuran*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Wakifatul. H., dan Herman.2019. Pemanfaatan Pupuk Organik dan Arang Sekam dalam Meningkatkan Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.). *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*. 7(2).
- Wahyudi. 2020. Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Ayam Petelur terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong Hijau (*Solanum melongena* L.). *Skripsi*.
- Wantika, P. 2021. PKM Kelompok Tani Terong di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa Tentang Efektivitas Aplikasi Pupuk Hijau terhadap Pertumbuhan Terong. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*. 2(3): 14-19. ISSN : 2685 1091.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Bagan Plot

Ulangan III

K_0S_0
K_1S_0
K_2S_0
K_3S_0
K_0S_1
K_1S_1
K_2S_1
K_3S_1
K_0S_2
K_1S_2
K_2S_2
K_3S_2
K_0S_3
K_1S_3
K_2S_3
K_3S_3

Ulangan I

K_0S_1
K_1S_1
K_2S_1
K_3S_1
K_0S_2
K_1S_2
K_2S_2
K_3S_2
K_0S_3
K_1S_3
K_2S_3
K_3S_3
K_0S_0
K_1S_0
K_2S_0
K_3S_0

Ulangan II

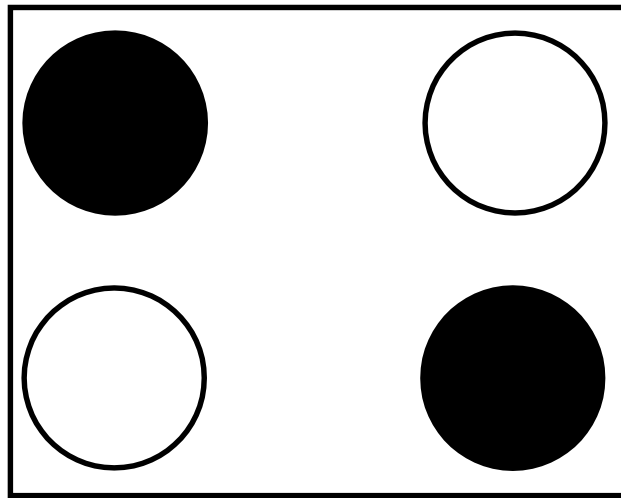
K_0S_2
K_1S_2
K_2S_2
K_3S_2
K_0S_3
K_1S_3
K_2S_3
K_3S_3
K_0S_0
K_1S_0
K_2S_0
K_3S_0
K_0S_1
K_1S_1
K_2S_1
K_3S_1

Keterangan

A : Jarak antar Ulangan (100)

B : Jarak antar plot (50 cm)

Lampiran 2. Bagan Plot Penelitian

**Keterangan**

A : Lebar plot (100 cm)

B : Panjang plot (100 cm)

C : Jarak antar Tanaman (70 cm)

D : Jarak antar Tanaman (20 cm)

● : Tanaman Sampel

○ : Bukan Tanaman Sampel

Lampiran 3. Deskripsi Tanaman

Asal	: PT. Benih Citra Asia
Silsilah	: 127-2-2-3-0
Golongan	: Bensari bebas
Tinggi Tanaman	: 52,0-56,0 cm
Bentuk penumpang batang	: bulat
Diameter Batang	: 1,40 - 1,55 cm
Warna batang	: Hijau berantosianin
Warna daun	: hijau (PMS 576)
Bentuk daun	: bulat telur
Ukuran daun	: panjang 24,0-25,5 cm, lebar 20,5-21,3 cm
Bentuk bunga	: pentagonal
Warna kelopak bunga	: hijau
Warna mahkota bunga	: ungu
Warna kepala putik	: kuning
Warna benangsari	: kuning
Umur mulai berbunga	: 29-31 hari setelah tanam
Umur mulai panen	: 41-44 hari setelah tanam
Bentuk buah	: bulat agak pipih
Ukuran buah	: panjang 4,6 – 5,2 cm, diameter 4,9 – 5,2 cm
Warna kulit buah	: hijau berlurik putih
Warna daging buah	: putih
Rasa daging buah	: agak manis
Bentuk biji	: bulat pipih
Warna biji	: putih
Berat 1.000 biji	: 2,5 – 3,0 g
Berat per buah	: 32,60 – 33,2 kg
Jumlah buah per tanaman	: 48 – 49 buah
Berat buah per tanaman	: 1,45 – 1,78 kg
Daya simpan buah pada suhu	: 25 – 30 °C
18 – 20 hari setelah panen	
Hasil buah per hektar	: 15, 00 – 19,00 ton
Populasi per hektar	: 15, 000 - 16, 000 tanaman
Kebutuhan benih per hektar	: 57, 00 – 65, 50 g

Lampiran 4. Data Rataan Pengamatan Tinggi Tanaman Umur 1 MSPT (cm)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	6,33	5,33	7,00	18,67	6,22
K ₀ S ₁	6,33	5,00	7,33	18,67	6,22
K ₀ S ₂	5,33	4,00	6,33	15,67	5,22
K ₀ S ₃	5,67	6,00	6,67	18,33	6,11
K ₁ S ₀	7,00	6,00	7,00	20,00	6,67
K ₁ S ₁	6,33	4,67	7,67	18,67	6,22
K ₁ S ₂	5,33	5,33	6,67	17,33	5,78
K ₁ S ₃	5,00	5,67	5,67	16,33	5,44
K ₂ S ₀	6,67	6,00	5,67	18,33	6,11
K ₂ S ₁	7,00	5,33	6,00	18,33	6,11
K ₂ S ₂	7,33	7,67	6,00	21,00	7,00
K ₂ S ₃	6,33	8,67	6,33	21,33	7,11
K ₃ S ₀	5,67	5,33	6,33	17,33	5,78
K ₃ S ₁	7,00	6,33	6,33	19,67	6,56
K ₃ S ₂	7,00	7,67	7,00	21,67	7,22
K ₃ S ₃	6,33	8,67	8,00	23,00	7,67
Total	100,67	97,67	106,00	304,33	
Rataan	6,29	6,10	6,63		6,34

Data Sidik Ragam Pengamatan Tinggi Tanaman Umur 1 MSPT (cm)

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0,05
Ulangan	2	2,23	1,11	1,45 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	19,81	1,32	1,73 ^{tn}	2,01
K	3	6,36	2,12	2,77 ^{tn}	2,92
Linier	1	5,91	5,91	7,72 [*]	4,17
Kuadratik	1	0,06	0,06	0,08 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,39	0,39	0,51 ^{tn}	4,17
S	3	1,03	0,34	0,45 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,86	0,86	1,12 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,11	0,11	0,15 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,06	0,06	0,07 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	12,43	1,38	1,80 ^{tn}	2,21
Galat	30	22,96	0,77		
Total	47	45,00			

Keterangan :

tn : tidak nyata
 * : nyata
 KK : 13,80%

Lampiran 5. Data Rataan Pengamatan Tinggi Tanaman Umur 2 MSPT (cm)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	10,33	9,33	11,00	30,67	10,22
K ₀ S ₁	10,33	9,67	11,33	31,33	10,44
K ₀ S ₂	9,33	8,00	10,33	27,67	9,22
K ₀ S ₃	10,67	10,00	9,33	30,00	10,00
K ₁ S ₀	11,00	10,00	11,00	32,00	10,67
K ₁ S ₁	10,33	8,67	11,67	30,67	10,22
K ₁ S ₂	9,33	9,33	10,67	29,33	9,78
K ₁ S ₃	11,67	10,67	11,33	33,67	11,22
K ₂ S ₀	10,67	10,67	9,67	31,00	10,33
K ₂ S ₁	11,00	9,33	10,00	30,33	10,11
K ₂ S ₂	11,33	11,67	10,00	33,00	11,00
K ₂ S ₃	10,33	12,67	10,33	33,33	11,11
K ₃ S ₀	11,33	9,00	10,00	30,33	10,11
K ₃ S ₁	12,33	9,67	10,00	32,00	10,67
K ₃ S ₂	12,00	11,67	11,00	34,67	11,56
K ₃ S ₃	12,00	12,00	12,67	36,67	12,22
Total	174,00	162,33	170,33	506,67	
Rataan	10,88	10,15	10,65		10,56

Data Sidik Ragam Pengamatan Tinggi Tanaman Umur 2 MSPT (cm)

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Ulangan	2	4,45	2,22	2,79 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	24,37	1,62	2,04 [*]	2,01
K	3	8,33	2,78	3,48 [*]	2,92
Linier	1	8,07	8,07	10,12 [*]	4,17
Kuadratik	1	0,00	0,00	0,00 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,27	0,27	0,33 ^{tn}	4,17
S	3	5,46	1,82	2,28 ^{tn}	2,92
Linier	1	3,59	3,59	4,50 [*]	4,17
Kuadratik	1	1,56	1,56	1,96 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,31	0,31	0,39 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	10,57	1,17	1,47 ^{tn}	2,21
Galat	30	23,92	0,80		
Total	47	52,74			

Keterangan :

tn : tidak nyata
 * : nyata
 KK : 8,46%

Lampiran 6. Data Rataan Pengamatan Tinggi Tanaman Umur 3 MSPT (cm)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	19,67	21,33	17,00	58,00	19,33
K ₀ S ₁	19,33	21,00	17,33	57,67	19,22
K ₀ S ₂	18,33	20,00	16,33	54,67	18,22
K ₀ S ₃	18,67	22,00	16,67	57,33	19,11
K ₁ S ₀	20,33	22,00	17,00	59,33	19,78
K ₁ S ₁	19,33	20,67	17,67	57,67	19,22
K ₁ S ₂	18,33	21,33	16,67	56,33	18,78
K ₁ S ₃	18,00	21,67	15,67	55,33	18,44
K ₂ S ₀	20,00	22,67	15,67	58,33	19,44
K ₂ S ₁	20,00	21,33	16,00	57,33	19,11
K ₂ S ₂	20,33	23,67	16,00	60,00	20,00
K ₂ S ₃	19,33	24,67	16,33	60,33	20,11
K ₃ S ₀	20,67	21,00	16,00	57,67	19,22
K ₃ S ₁	21,33	21,67	16,00	59,00	19,67
K ₃ S ₂	21,00	23,67	17,00	61,67	20,56
K ₃ S ₃	21,00	24,00	18,67	63,67	21,22
Total	315,67	352,67	266,00	934,33	
Rataan	19,73	22,04	16,63		19,47

Data Sidik Ragam Pengamatan Tinggi Tanaman Umur 3 MSPT (cm)

SK	DB	JK	KT	F, Hitung	F, Tabel
					0,05
Ulangan	2	236,39	118,20	134,58 *	3,32
Perlakuan	15	25,87	1,72	1,96 ^{tn}	2,01
K	3	11,32	3,77	4,30 *	2,92
Linier	1	10,56	10,56	12,02 *	4,17
Kuadratik	1	0,52	0,52	0,59 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,24	0,24	0,28 ^{tn}	4,17
S	3	1,17	0,39	0,45 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,50	0,50	0,57 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,67	0,67	0,76 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,00	0,00	0,00 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	13,37	1,49	1,69 ^{tn}	2,21
Galat	30	26,35	0,88		
Total	47	288,61			

Keterangan :

tn : tidak nyata
 * : nyata
 KK : 4,81%

Lampiran 7. Data Rataan Pengamatan Tinggi Tanaman Umur 4 MSPT (cm)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	28,33	33,33	32,00	93,67	31,22
K ₀ S ₁	28,33	33,00	32,33	93,67	31,22
K ₀ S ₂	27,33	32,00	31,33	90,67	30,22
K ₀ S ₃	27,67	34,00	31,67	93,33	31,11
K ₁ S ₀	30,33	34,00	32,00	96,33	32,11
K ₁ S ₁	28,33	32,67	32,67	93,67	31,22
K ₁ S ₂	27,33	33,33	31,67	92,33	30,78
K ₁ S ₃	27,00	33,67	30,67	91,33	30,44
K ₂ S ₀	29,67	34,67	30,67	95,00	31,67
K ₂ S ₁	29,00	33,33	31,00	93,33	31,11
K ₂ S ₂	29,33	35,67	31,00	96,00	32,00
K ₂ S ₃	28,33	36,67	31,33	96,33	32,11
K ₃ S ₀	30,67	33,00	31,00	94,67	31,56
K ₃ S ₁	30,33	33,67	31,00	95,00	31,67
K ₃ S ₂	30,00	35,67	32,00	97,67	32,56
K ₃ S ₃	30,00	36,00	33,67	99,67	33,22
Total	462,00	544,67	506,00	1512,67	
Rataan	28,88	34,04	31,63		31,51

Data Sidik Ragam Pengamatan Tinggi Tanaman Umur 4 MSPT (cm)

SK	DB	JK	KT	F, Hitung	F, Tabel 0,05
Ulangan	2	213,85	106,93	103,11 *	3,32
Perlakuan	15	26,81	1,79	1,72 ^{tn}	2,01
K	3	12,60	4,20	4,05 *	2,92
Linier	1	12,15	12,15	11,72 *	4,17
Kuadratik	1	0,33	0,33	0,32 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,12	0,12	0,11 ^{tn}	4,17
S	3	1,42	0,47	0,46 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,07	0,07	0,06 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	1,33	1,33	1,29 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,02	0,02	0,02 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	12,79	1,42	1,37 ^{tn}	2,21
Galat	30	31,11	1,04		
Total	47	271,77			

Keterangan :

tn : tidak nyata
 * : nyata
 KK : 3,23%

Lampiran 8. Data Rataan Pengamatan Jumlah Daun Umur 1 MSPT (helai)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	4,33	3,33	4,00	11,67	3,89
K ₀ S ₁	4,33	3,33	3,67	11,33	3,78
K ₀ S ₂	4,67	3,00	3,67	11,33	3,78
K ₀ S ₃	4,33	3,33	3,67	11,33	3,78
K ₁ S ₀	4,67	4,00	5,00	13,67	4,56
K ₁ S ₁	5,00	3,67	4,00	12,67	4,22
K ₁ S ₂	5,00	3,00	3,67	11,67	3,89
K ₁ S ₃	4,67	4,33	3,67	12,67	4,22
K ₂ S ₀	4,33	4,67	4,67	13,67	4,56
K ₂ S ₁	4,00	4,67	4,00	12,67	4,22
K ₂ S ₂	4,00	4,33	4,33	12,67	4,22
K ₂ S ₃	4,33	4,33	4,00	12,67	4,22
K ₃ S ₀	4,00	4,33	5,67	14,00	4,67
K ₃ S ₁	3,67	4,33	4,33	12,33	4,11
K ₃ S ₂	4,00	4,00	3,67	11,67	3,89
K ₃ S ₃	4,67	5,00	5,00	14,67	4,89
Total	70,00	63,67	67,00	200,67	
Rataan	4,38	3,98	4,19		4,18

Data Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Daun Umur 1 MSPT (helai)

SK	DB	JK	KT	F, Hitung	F, Tabel
					0,05
Ulangan	2	1,25	0,63	2,27 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	5,32	0,35	1,28 ^{tn}	2,01
K	3	2,42	0,81	2,91 ^{tn}	2,92
Linier	1	2,02	2,02	7,29 [*]	4,17
Kuadratik	1	0,33	0,33	1,20 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,07	0,07	0,24 ^{tn}	4,17
S	3	1,56	0,52	1,89 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,19	0,19	0,67 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	1,33	1,33	4,82 [*]	4,17
Kubik	1	0,05	0,05	0,17 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	1,34	0,15	0,54 ^{tn}	2,21
Galat	30	8,30	0,28		
Total	47	14,88			

Keterangan :

tn : tidak nyata
 * : nyata
 KK : 12,8%

Lampiran9. Data Rataan Pengamatan Jumlah Daun Umur 2 MSPT (helai)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	7,67	9,33	8,00	25,00	8,33
K ₀ S ₁	7,33	9,33	7,67	24,33	8,11
K ₀ S ₂	7,67	9,00	7,67	24,33	8,11
K ₀ S ₃	7,33	9,33	7,67	24,33	8,11
K ₁ S ₀	8,33	10,00	9,00	27,33	9,11
K ₁ S ₁	8,00	9,67	8,00	25,67	8,56
K ₁ S ₂	8,00	9,00	7,67	24,67	8,22
K ₁ S ₃	7,67	10,33	7,67	25,67	8,56
K ₂ S ₀	7,67	10,67	8,00	26,33	8,78
K ₂ S ₁	7,00	10,67	8,00	25,67	8,56
K ₂ S ₂	7,00	10,33	8,33	25,67	8,56
K ₂ S ₃	7,33	11,00	8,00	26,33	8,78
K ₃ S ₀	7,33	10,33	9,67	27,33	9,11
K ₃ S ₁	6,67	10,33	8,33	25,33	8,44
K ₃ S ₂	7,00	10,00	7,67	24,67	8,22
K ₃ S ₃	7,67	11,00	10,00	28,67	9,56
Total	119,67	160,33	131,33	411,33	
Rataan	7,48	10,02	8,21		8,57

Data Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Daun Umur 2 MSPT (helai)

SK	DB	JK	KT	F, Hitung	F, Tabel 0,05
Ulangan	2	54,81	27,41	83,41 *	3,32
Perlakuan	15	7,77	0,52	1,58 ^{tn}	2,01
K	3	2,92	0,97	2,96 *	2,92
Linier	1	2,54	2,54	7,72 *	4,17
Kuadratik	1	0,23	0,23	0,70 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,15	0,15	0,46 ^{tn}	4,17
S	3	2,53	0,84	2,56 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,09	0,09	0,28 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	2,37	2,37	7,21 *	4,17
Kubik	1	0,07	0,07	0,20 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	2,32	0,26	0,79 ^{tn}	2,21
Galat	30	9,86	0,33		
Total	47	72,44			

Keterangan :

tn : tidak nyata
 * : nyata
 KK : 6,69%

Lampiran 10. Data Rataan Pengamatan Jumlah Daun Umur 3 MSPT (helai)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	18,00	16,67	14,00	48,67	16,22
K ₀ S ₁	16,33	16,67	13,67	46,67	15,56
K ₀ S ₂	16,67	14,00	13,67	44,33	14,78
K ₀ S ₃	16,33	16,67	12,00	45,00	15,00
K ₁ S ₀	18,67	17,33	15,00	51,00	17,00
K ₁ S ₁	17,00	17,00	14,00	48,00	16,00
K ₁ S ₂	17,00	16,33	13,67	47,00	15,67
K ₁ S ₃	13,33	17,67	13,67	44,67	14,89
K ₂ S ₀	18,33	18,00	14,67	51,00	17,00
K ₂ S ₁	16,00	18,00	14,00	48,00	16,00
K ₂ S ₂	16,00	17,67	14,33	48,00	16,00
K ₂ S ₃	16,33	17,67	14,00	48,00	16,00
K ₃ S ₀	16,67	14,67	15,67	47,00	15,67
K ₃ S ₁	17,33	17,67	14,33	49,33	16,44
K ₃ S ₂	17,00	17,33	13,67	48,00	16,00
K ₃ S ₃	19,00	18,67	17,00	54,67	18,22
Total	270,00	272,00	227,33	769,33	
Rataan	16,88	17,00	14,21		16,03

Data Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Daun Umur 3 MSPT (helai)

SK	DB	JK	KT	F, Hitung	F, Tabel 0,05
Ulangan	2	79,57	39,79	37,58 *	3,32
Perlakuan	15	33,96	2,26	2,14 *	2,01
K	3	9,43	3,14	2,97 *	2,92
Linier	1	9,34	9,34	8,82 *	4,17
Kuadratik	1	0,08	0,08	0,08 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,01	0,01	0,01 ^{tn}	4,17
S	3	4,46	1,49	1,41 ^{tn}	2,92
Linier	1	1,78	1,78	1,68 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	2,37	2,37	2,24 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,31	0,31	0,30 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	20,07	2,23	2,11 ^{tn}	2,21
Galat	30	31,76	1,06		
Total	47	145,30			

Keterangan :

tn : tidak nyata
 * : nyata
 KK : 6,42%

Lampiran 11. Data Rataan Pengamatan Jumlah Daun Umur 4 MSPT (helai)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	22,67	21,67	20,00	64,33	21,44
K ₀ S ₁	20,67	21,67	19,67	62,00	20,67
K ₀ S ₂	21,00	19,00	19,67	59,67	19,89
K ₀ S ₃	20,67	21,67	18,00	60,33	20,11
K ₁ S ₀	22,00	22,33	21,00	65,33	21,78
K ₁ S ₁	21,33	22,00	20,00	63,33	21,11
K ₁ S ₂	21,33	21,33	19,67	62,33	20,78
K ₁ S ₃	17,67	22,67	19,67	60,00	20,00
K ₂ S ₀	23,00	23,00	20,67	66,67	22,22
K ₂ S ₁	20,33	23,00	20,00	63,33	21,11
K ₂ S ₂	20,33	22,67	20,33	63,33	21,11
K ₂ S ₃	20,67	22,67	20,00	63,33	21,11
K ₃ S ₀	21,33	19,67	21,67	62,67	20,89
K ₃ S ₁	21,67	22,67	20,33	64,67	21,56
K ₃ S ₂	21,33	22,33	19,67	63,33	21,11
K ₃ S ₃	23,33	23,67	23,00	70,00	23,33
Total	339,33	352,00	323,33	1014,67	
Rataan	21,21	22,00	20,21		21,14

Data Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Daun Umur 4 MSPT (helai)

SK	DB	JK	KT	F, Hitung	F, Tabel 0,05
Ulangan	2	25,80	12,90	12,07 *	3,32
Perlakuan	15	33,00	2,20	2,06 *	2,01
K	3	9,91	3,30	3,09 *	2,92
Linier	1	9,87	9,87	9,24 *	4,17
Kuadratik	1	0,01	0,01	0,01 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,03	0,03	0,03 ^{tn}	4,17
S	3	4,46	1,49	1,39 ^{tn}	2,92
Linier	1	1,78	1,78	1,67 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	2,37	2,37	2,22 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,31	0,31	0,29 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	18,63	2,07	1,94 ^{tn}	2,21
Galat	30	32,06	1,07		
Total	47	90,85			

Keterangan :

tn : tidak nyata
 * : nyata
 KK : 4,89%

Lampiran 12. Data Rataan Pengamatan Jumlah Cabang Umur 3 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	2,75	2,75	3,00	8,50	2,83
K ₀ S ₁	2,75	2,75	3,75	9,25	3,08
K ₀ S ₂	2,75	3,25	2,75	8,75	2,92
K ₀ S ₃	3,00	3,00	2,75	8,75	2,92
K ₁ S ₀	3,25	2,75	3,25	9,25	3,08
K ₁ S ₁	2,75	3,50	3,50	9,75	3,25
K ₁ S ₂	2,75	3,00	3,25	9,00	3,00
K ₁ S ₃	3,25	3,50	2,75	9,50	3,17
K ₂ S ₀	2,75	3,00	2,75	8,50	2,83
K ₂ S ₁	3,50	3,00	3,50	10,00	3,33
K ₂ S ₂	3,75	3,25	3,00	10,00	3,33
K ₂ S ₃	3,00	3,50	3,50	10,00	3,33
K ₃ S ₀	3,75	3,25	3,25	10,25	3,42
K ₃ S ₁	3,50	3,50	3,50	10,50	3,50
K ₃ S ₂	3,00	3,25	3,00	9,25	3,08
K ₃ S ₃	3,50	3,25	3,00	9,75	3,25
Total	50,00	50,50	50,50	151,00	
Rataan	3,13	3,16	3,16		3,15

Data Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Cabang Umur 3 MSPT

SK	DB	JK	KT	F, Hitung	F, Tabel
					0,05
Ulangan	2	0,01	0,01	0,05 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	1,98	0,13	1,38 ^{tn}	2,01
K	3	0,91	0,30	3,16 [*]	2,92
Linier	1	0,88	0,88	9,17 [*]	4,17
Kuadratik	1	0,02	0,02	0,22 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,01	0,01	0,10 ^{tn}	4,17
S	3	0,44	0,15	1,53 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,02	0,02	0,17 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,08	0,08	0,87 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,34	0,34	3,53 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	0,64	0,07	0,74 ^{tn}	2,21
Galat	30	2,86	0,10		
Total	47	4,85			

Keterangan :

tn : tidak nyata
 * : nyata
 KK : 9,82%

Lampiran 13. Data Rataan Pengamatan Jumlah Cabang Umur 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	5,25	5,75	5,50	16,50	5,50
K ₀ S ₁	5,25	5,75	6,25	17,25	5,75
K ₀ S ₂	5,25	6,25	5,25	16,75	5,58
K ₀ S ₃	5,50	6,00	5,25	16,75	5,58
K ₁ S ₀	5,50	5,75	5,75	17,00	5,67
K ₁ S ₁	5,25	6,50	6,00	17,75	5,92
K ₁ S ₂	5,25	6,00	5,75	17,00	5,67
K ₁ S ₃	5,75	6,50	5,25	17,50	5,83
K ₂ S ₀	5,75	6,00	5,25	17,00	5,67
K ₂ S ₁	6,00	6,00	6,00	18,00	6,00
K ₂ S ₂	6,25	6,25	5,50	18,00	6,00
K ₂ S ₃	5,50	6,50	6,00	18,00	6,00
K ₃ S ₀	6,00	6,25	5,75	18,00	6,00
K ₃ S ₁	6,00	6,50	6,00	18,50	6,17
K ₃ S ₂	5,75	6,25	5,50	17,50	5,83
K ₃ S ₃	6,25	6,25	5,50	18,00	6,00
Total	90,50	98,50	90,50	279,50	
Rataan	5,66	6,16	5,66		5,82

Data Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Cabang Umur 4 MSPT

SK	DB	JK	KT	F, Hitung	F, Tabel
					0,05
Ulangan	2	2,67	1,33	13,52 *	3,32
Perlakuan	15	1,74	0,12	1,18 ^{tn}	2,01
K	3	1,09	0,36	3,68 *	2,92
Linier	1	1,07	1,07	10,82 *	4,17
Kuadratik	1	0,02	0,02	0,21 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,00	0,00	0,01 ^{tn}	4,17
S	3	0,42	0,14	1,43 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,04	0,04	0,38 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,08	0,08	0,85 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,30	0,30	3,05 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	0,23	0,03	0,26 ^{tn}	2,21
Galat	30	2,96	0,10		
Total	47	7,37			

Keterangan :

tn : tidak nyata
 * : nyata
 KK : 5,39%

Lampiran 14. Data Rataan Pengamatan Umur Bunga Umur 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	30,00	30,00	31,00	91,00	30,33
K ₀ S ₁	30,00	30,00	28,00	88,00	29,33
K ₀ S ₂	30,00	28,00	32,00	90,00	30,00
K ₀ S ₃	29,00	29,00	32,00	90,00	30,00
K ₁ S ₀	28,00	30,00	30,00	88,00	29,33
K ₁ S ₁	30,00	27,00	29,00	86,00	28,67
K ₁ S ₂	30,00	29,00	31,00	90,00	30,00
K ₁ S ₃	28,00	27,00	32,00	87,00	29,00
K ₂ S ₀	30,00	29,00	32,00	91,00	30,33
K ₂ S ₁	27,00	29,00	29,00	85,00	28,33
K ₂ S ₂	26,00	28,00	31,00	85,00	28,33
K ₂ S ₃	29,00	27,00	29,00	85,00	28,33
K ₃ S ₀	26,00	28,00	30,00	84,00	28,00
K ₃ S ₁	27,00	27,00	29,00	83,00	27,67
K ₃ S ₂	29,00	28,00	31,00	88,00	29,33
K ₃ S ₃	27,00	28,00	31,00	86,00	28,67
Total	456,00	454,00	487,00	1397,00	
Rataan	28,50	28,38	30,44		29,10

Data Sidik Ragam Pengamatan Umur Berbunga Umur 4 MSPT

SK	DB	JK	KT	F, Hitung	F, Tabel
					0,05
Ulangan	2	42,79	21,40	14,41 *	3,32
Perlakuan	15	33,15	2,21	1,49 ^{tn}	2,01
K	3	14,73	4,91	3,31 *	2,92
Linier	1	14,50	14,50	9,77 *	4,17
Kuadratik	1	0,19	0,19	0,13 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,04	0,04	0,03 ^{tn}	4,17
S	3	7,56	2,52	1,70 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,20	0,20	0,14 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	1,02	1,02	0,69 ^{tn}	4,17
Kubik	1	6,34	6,34	4,27 *	4,17
Interaksi	9	10,85	1,21	0,81 ^{tn}	2,21
Galat	30	44,54	1,48		
Total	47	120,48			

Keterangan :

tn : tidak nyata
 * : nyata
 KK : 4,19%

Lampiran15. Data Rataan Pengamatan Jumlah Buah Per Tanaman Umur 1 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	1,33	1,33	1,33	4,00	1,33
K ₀ S ₁	2,00	1,67	1,67	5,33	1,78
K ₀ S ₂	1,67	2,00	1,33	5,00	1,67
K ₀ S ₃	2,67	2,33	1,67	6,67	2,22
K ₁ S ₀	2,67	2,67	2,67	8,00	2,67
K ₁ S ₁	2,33	2,00	3,00	7,33	2,44
K ₁ S ₂	3,00	2,33	1,67	7,00	2,33
K ₁ S ₃	2,33	2,67	2,33	7,33	2,44
K ₂ S ₀	3,67	3,67	3,67	11,00	3,67
K ₂ S ₁	3,00	2,67	3,67	9,33	3,11
K ₂ S ₂	2,67	2,33	3,00	8,00	2,67
K ₂ S ₃	3,00	2,67	2,33	8,00	2,67
K ₃ S ₀	3,00	3,00	3,67	9,67	3,22
K ₃ S ₁	2,67	4,00	4,00	10,67	3,56
K ₃ S ₂	2,67	3,67	3,67	10,00	3,33
K ₃ S ₃	2,67	3,67	2,67	9,00	3,00
Total	41,33	42,67	42,33	126,33	
Rataan	2,58	2,67	2,65		2,63

Data Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Buah Per Tanaman Umur 1 MSPT

SK	DB	JK	KT	F, Hitung	F, Tabel 0,05
Ulangan	2	0,06	0,03	0,15 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	20,42	1,36	6,79 [*]	2,01
K	3	16,53	5,51	27,48 [*]	2,92
Linier	1	15,84	15,84	79,04 [*]	4,17
Kuadratik	1	0,67	0,67	3,34 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,01	0,01	0,06 ^{tn}	4,17
S	3	0,43	0,14	0,72 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,24	0,24	1,22 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,02	0,02	0,10 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,17	0,17	0,83 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	3,47	0,39	1,92 ^{tn}	2,21
Galat	30	6,01	0,20		
Total	47	26,50			

Keterangan :

tn : tidak nyata
 * : nyata
 KK : 17,01%

Lampiran 16. Data Rataan Pengamatan Jumlah Buah Per Tanaman Umur 2 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	1,33	3,00	2,33	6,67	2,22
K ₀ S ₁	1,00	1,67	2,67	5,33	1,78
K ₀ S ₂	1,33	2,33	3,67	7,33	2,44
K ₀ S ₃	1,67	1,33	1,33	4,33	1,44
K ₁ S ₀	3,00	3,33	3,00	9,33	3,11
K ₁ S ₁	3,67	2,33	3,33	9,33	3,11
K ₁ S ₂	3,00	2,00	3,33	8,33	2,78
K ₁ S ₃	3,00	2,33	2,33	7,67	2,56
K ₂ S ₀	3,67	3,33	3,67	10,67	3,56
K ₂ S ₁	2,33	4,00	4,33	10,67	3,56
K ₂ S ₂	3,00	2,33	2,67	8,00	2,67
K ₂ S ₃	3,67	2,00	3,67	9,33	3,11
K ₃ S ₀	3,67	3,00	3,67	10,33	3,44
K ₃ S ₁	2,67	2,67	4,00	9,33	3,11
K ₃ S ₂	2,33	2,33	4,67	9,33	3,11
K ₃ S ₃	3,67	3,67	4,67	12,00	4,00
Total	43,00	41,67	53,33	138,00	
Rataan	2,69	2,60	3,33		2,88

Data Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Buah Per Tanaman Umur 2 MSPT

SK	DB	JK	KT	F, Hitung	F, Tabel
					0,05
Ulangan	2	5,10	2,55	5,86 *	3,32
Perlakuan	15	20,44	1,36	3,13 *	2,01
K	3	14,75	4,92	11,30 *	2,92
Linier	1	13,07	13,07	30,04 *	4,17
Kuadratik	1	1,56	1,56	3,60 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,12	0,12	0,27 ^{tn}	4,17
S	3	0,82	0,27	0,63 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,67	0,67	1,54 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,15	0,15	0,34 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,01	0,01	0,02 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	4,86	0,54	1,24 ^{tn}	2,21
Galat	30	13,05	0,44		
Total	47	38,58			

Keterangan :

tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 22.94%

Lampiran 17. Data Rataan Pengamatan Jumlah Buah Per Tanaman Umur 3 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	1,33	1,67	1,33	4,33	1,44
K ₀ S ₁	1,33	1,67	1,00	4,00	1,33
K ₀ S ₂	1,33	1,33	1,33	4,00	1,33
K ₀ S ₃	1,33	1,67	1,67	4,67	1,56
K ₁ S ₀	2,33	2,33	2,33	7,00	2,33
K ₁ S ₁	2,33	2,00	1,67	6,00	2,00
K ₁ S ₂	2,00	2,00	1,00	5,00	1,67
K ₁ S ₃	1,67	1,33	1,33	4,33	1,44
K ₂ S ₀	2,00	1,33	1,33	4,67	1,56
K ₂ S ₁	2,00	2,67	2,00	6,67	2,22
K ₂ S ₂	1,33	3,33	1,67	6,33	2,11
K ₂ S ₃	1,33	1,33	2,33	5,00	1,67
K ₃ S ₀	1,67	2,00	2,67	6,33	2,11
K ₃ S ₁	1,33	2,33	2,67	6,33	2,11
K ₃ S ₂	1,33	2,00	2,67	6,00	2,00
K ₃ S ₃	1,67	3,33	3,00	8,00	2,67
Total	26,33	32,33	30,00	88,67	
Rataan	1,65	2,02	1,88		1,85

Data Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Buah Per Tanaman Umur 3

SK	DB	JK	KT	F, Hitung	F, Tabel 0,05
Ulangan	2	1,14	0,57	2,24 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	7,18	0,48	1,87 ^{tn}	2,01
K	3	3,94	1,31	5,13 [*]	2,92
Linier	1	3,59	3,59	14,02 [*]	4,17
Kuadratik	1	0,04	0,04	0,14 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,31	0,31	1,22 ^{tn}	4,17
S	3	0,12	0,04	0,16 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,03	0,03	0,12 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,00	0,00	0,00 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,09	0,09	0,35 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	3,12	0,35	1,36 ^{tn}	2,21
Galat	30	7,67	0,26		
Total	47	15,99			

Keterangan :

tn : tidak nyata
 * : nyata
 KK : 27,38%

Lampiran 18. Data Rataan Pengamatan Jumlah Buah Per Tanaman Umur 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	1,33	2,00	1,67	5,00	1,67
K ₀ S ₁	1,33	1,67	1,33	4,33	1,44
K ₀ S ₂	1,67	1,67	1,33	4,67	1,56
K ₀ S ₃	1,33	1,67	2,00	5,00	1,67
K ₁ S ₀	2,33	2,33	1,67	6,33	2,11
K ₁ S ₁	1,00	1,33	1,33	3,67	1,22
K ₁ S ₂	1,33	2,00	1,33	4,67	1,56
K ₁ S ₃	1,33	1,67	1,67	4,67	1,56
K ₂ S ₀	2,00	1,33	1,33	4,67	1,56
K ₂ S ₁	1,33	2,00	2,00	5,33	1,78
K ₂ S ₂	1,33	2,33	1,67	5,33	1,78
K ₂ S ₃	1,00	1,33	2,00	4,33	1,44
K ₃ S ₀	1,67	1,67	2,33	5,67	1,89
K ₃ S ₁	1,00	1,67	2,67	5,33	1,78
K ₃ S ₂	1,33	2,00	2,33	5,67	1,89
K ₃ S ₃	1,33	2,00	2,00	5,33	1,78
Total	22,67	28,67	28,67	80,00	
Rataan	1,42	1,79	1,79		1,67

Data Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Buah Per Tanaman Umur 4 MSPT

SK	DB	JK	KT	F, Hitung	F, Tabel
Ulangan	2	1,50	0,75	5,65 *	3,32
Perlakuan	15	2,07	0,14	1,04 ^{tn}	2,01
K	3	0,46	0,15	1,16 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,36	0,36	2,73 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,08	0,08	0,63 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,02	0,02	0,13 ^{tn}	4,17
S	3	0,43	0,14	1,07 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,12	0,12	0,89 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,08	0,08	0,63 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,22	0,22	1,69 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	1,19	0,13	0,99 ^{tn}	2,21
Galat	30	3,98	0,13		
Total	47	7,56			

Keterangan :

tn : tidak nyata
 * : nyata
 KK : 21,86%

Lampiran 19. Data Rataan Pengamatan Jumlah Buah Per Plot Umur 1 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	9,00	9,00	9,00	27,00	9,00
K ₀ S ₁	11,00	10,00	10,00	31,00	10,33
K ₀ S ₂	10,00	11,00	9,00	30,00	10,00
K ₀ S ₃	13,00	12,00	10,00	35,00	11,67
K ₁ S ₀	13,00	13,00	13,00	39,00	13,00
K ₁ S ₁	12,00	11,00	14,00	37,00	12,33
K ₁ S ₂	14,00	12,00	10,00	36,00	12,00
K ₁ S ₃	12,00	13,00	12,00	37,00	12,33
K ₂ S ₀	16,00	16,00	16,00	48,00	16,00
K ₂ S ₁	14,00	13,00	16,00	43,00	14,33
K ₂ S ₂	13,00	12,00	14,00	39,00	13,00
K ₂ S ₃	14,00	13,00	12,00	39,00	13,00
K ₃ S ₀	14,00	14,00	16,00	44,00	14,67
K ₃ S ₁	13,00	17,00	17,00	47,00	15,67
K ₃ S ₂	13,00	16,00	16,00	45,00	15,00
K ₃ S ₃	13,00	16,00	13,00	42,00	14,00
Total	204,00	208,00	207,00	619,00	
Rataan	12,75	13,00	12,94		12,90

Data Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Buah Per Plot Umur 1 MSPT

SK	DB	JK	KT	F, Hitung	F, Tabel 0,05
Ulangan	2	0,54	0,27	0,15 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	183,81	12,25	6,79 [*]	2,01
K	3	148,73	49,58	27,48 [*]	2,92
Linier	1	142,60	142,60	79,04 [*]	4,17
Kuadratik	1	6,02	6,02	3,34 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,10	0,10	0,06 ^{tn}	4,17
S	3	3,90	1,30	0,72 ^{tn}	2,92
Linier	1	2,20	2,20	1,22 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,19	0,19	0,10 ^{tn}	4,17
Kubik	1	1,50	1,50	0,83 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	31,19	3,47	1,92 ^{tn}	2,21
Galat	30	54,13	1,80		
Total	47	238,48			

Keterangan :

tn : tidak nyata
 * : nyata
 KK : 10,42%

Lampiran 20. Data Rataan Pengamatan Jumlah Buah Per Plot Umur 2 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	9,00	14,00	12,00	35,00	11,67
K ₀ S ₁	8,00	10,00	13,00	31,00	10,33
K ₀ S ₂	9,00	12,00	16,00	37,00	12,33
K ₀ S ₃	10,00	9,00	9,00	28,00	9,33
K ₁ S ₀	14,00	15,00	14,00	43,00	14,33
K ₁ S ₁	16,00	12,00	15,00	43,00	14,33
K ₁ S ₂	14,00	11,00	15,00	40,00	13,33
K ₁ S ₃	14,00	12,00	12,00	38,00	12,67
K ₂ S ₀	16,00	15,00	16,00	47,00	15,67
K ₂ S ₁	12,00	17,00	18,00	47,00	15,67
K ₂ S ₂	14,00	12,00	13,00	39,00	13,00
K ₂ S ₃	16,00	11,00	16,00	43,00	14,33
K ₃ S ₀	16,00	14,00	16,00	46,00	15,33
K ₃ S ₁	13,00	13,00	17,00	43,00	14,33
K ₃ S ₂	12,00	12,00	19,00	43,00	14,33
K ₃ S ₃	16,00	16,00	19,00	51,00	17,00
Total	209,00	205,00	240,00	654,00	
Rataan	13,06	12,81	15,00		13,63

Data Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Buah Per Plot Umur 2 MSPT

SK	DB	JK	KT	F, Hitung	F, Tabel
					0,05
Ulangan	2	45,88	22,94	5,86 *	3,32
Perlakuan	15	183,92	12,26	3,13 *	2,01
K	3	132,75	44,25	11,30 *	2,92
Linier	1	117,60	117,60	30,04 *	4,17
Kuadratik	1	14,08	14,08	3,60 ^{tn}	4,17
Kubik	1	1,07	1,07	0,27 ^{tn}	4,17
S	3	7,42	2,47	0,63 ^{tn}	2,92
Linier	1	6,02	6,02	1,54 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	1,33	1,33	0,34 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,07	0,07	0,02 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	43,75	4,86	1,24 ^{tn}	2,21
Galat	30	117,46	3,92		
Total	47	347,25			

Keterangan :

tn : tidak nyata
 * : nyata
 KK : 14,52%

Lampiran 21. Data Rataan Pengamatan Jumlah Buah Per Plot Umur 3 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	9,00	10,00	9,00	28,00	9,33
K ₀ S ₁	9,00	10,00	8,00	27,00	9,00
K ₀ S ₂	9,00	9,00	9,00	27,00	9,00
K ₀ S ₃	9,00	10,00	10,00	29,00	9,67
K ₁ S ₀	12,00	12,00	12,00	36,00	12,00
K ₁ S ₁	12,00	11,00	10,00	33,00	11,00
K ₁ S ₂	11,00	11,00	8,00	30,00	10,00
K ₁ S ₃	10,00	9,00	9,00	28,00	9,33
K ₂ S ₀	11,00	9,00	9,00	29,00	9,67
K ₂ S ₁	11,00	13,00	11,00	35,00	11,67
K ₂ S ₂	9,00	15,00	10,00	34,00	11,33
K ₂ S ₃	9,00	9,00	12,00	30,00	10,00
K ₃ S ₀	10,00	11,00	13,00	34,00	11,33
K ₃ S ₁	9,00	12,00	13,00	34,00	11,33
K ₃ S ₂	9,00	11,00	13,00	33,00	11,00
K ₃ S ₃	10,00	15,00	14,00	39,00	13,00
Total	159,00	177,00	170,00	506,00	
Rataan	9,94	11,06	10,63		10,54

Data Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Buah Per Plot Umur 3 MSPT

SK	DB	JK	KT	F, Hitung	F, Tabel
					0,05
Ulangan	2	10,29	5,15	2,24 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	64,58	4,31	1,87 ^{tn}	2,01
K	3	35,42	11,81	5,13 [*]	2,92
Linier	1	32,27	32,27	14,02 [*]	4,17
Kuadratik	1	0,33	0,33	0,14 ^{tn}	4,17
Kubik	1	2,82	2,82	1,22 ^{tn}	4,17
S	3	1,08	0,36	0,16 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,27	0,27	0,12 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,00	0,00	0,00 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,82	0,82	0,35 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	28,08	3,12	1,36 ^{tn}	2,21
Galat	30	69,04	2,30		
Total	47	143,92			

Keterangan :

tn : tidak nyata
 * : nyata
 KK : 14,39%

Lampiran 22. Data Rataan Pengamatan Jumlah Buah Per Plot Umur 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	9,00	11,00	10,00	30,00	10,00
K ₀ S ₁	9,00	10,00	9,00	28,00	9,33
K ₀ S ₂	10,00	10,00	9,00	29,00	9,67
K ₀ S ₃	9,00	10,00	11,00	30,00	10,00
K ₁ S ₀	12,00	12,00	10,00	34,00	11,33
K ₁ S ₁	8,00	9,00	9,00	26,00	8,67
K ₁ S ₂	9,00	11,00	9,00	29,00	9,67
K ₁ S ₃	9,00	10,00	10,00	29,00	9,67
K ₂ S ₀	11,00	9,00	9,00	29,00	9,67
K ₂ S ₁	9,00	11,00	11,00	31,00	10,33
K ₂ S ₂	9,00	12,00	10,00	31,00	10,33
K ₂ S ₃	8,00	9,00	11,00	28,00	9,33
K ₃ S ₀	10,00	10,00	12,00	32,00	10,67
K ₃ S ₁	8,00	10,00	13,00	31,00	10,33
K ₃ S ₂	9,00	11,00	12,00	32,00	10,67
K ₃ S ₃	9,00	11,00	11,00	31,00	10,33
Total	148,00	166,00	166,00	480,00	
Rataan	9,25	10,38	10,38		10,00

Data Sidik Ragam Pengamatan Jumlah Buah Per Plot Umur 4 MPST

SK	DB	JK	KT	F, Hitung	F, Tabel
					0,05
Ulangan	2	13,50	6,75	5,65 *	3,32
Perlakuan	15	18,67	1,24	1,04 ^{tn}	2,01
K	3	4,17	1,39	1,16 ^{tn}	2,92
Linier	1	3,27	3,27	2,73 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,75	0,75	0,63 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,15	0,15	0,13 ^{tn}	4,17
S	3	3,83	1,28	1,07 ^{tn}	2,92
Linier	1	1,07	1,07	0,89 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,75	0,75	0,63 ^{tn}	4,17
Kubik	1	2,02	2,02	1,69 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	10,67	1,19	0,99 ^{tn}	2,21
Galat	30	35,83	1,19		
Total	47	68,00			

Keterangan :

tn : tidak nyata
 * : nyata
 KK : 10,93%

Lampiran 23. Data Rataan Pengamatan Diameter Batang Umur 8 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	24,17	23,03	23,69	70,88	23,63
K ₀ S ₁	25,24	35,50	26,34	87,08	29,03
K ₀ S ₂	22,84	31,25	22,01	76,10	25,37
K ₀ S ₃	25,01	38,71	33,03	96,76	32,25
K ₁ S ₀	37,03	30,52	26,70	94,25	31,42
K ₁ S ₁	36,50	32,04	22,36	90,90	30,30
K ₁ S ₂	35,35	32,03	36,69	104,06	34,69
K ₁ S ₃	47,88	37,04	37,37	122,29	40,76
K ₂ S ₀	52,47	45,50	35,13	133,10	44,37
K ₂ S ₁	36,38	40,69	39,54	116,61	38,87
K ₂ S ₂	37,11	43,27	39,46	119,84	39,95
K ₂ S ₃	50,20	23,01	26,35	99,56	33,19
K ₃ S ₀	50,71	45,25	48,75	144,71	48,24
K ₃ S ₁	52,75	49,43	39,69	141,87	47,29
K ₃ S ₂	52,38	44,75	38,38	135,51	45,17
K ₃ S ₃	55,75	49,60	56,25	161,60	53,87
Total	641,77	601,61	551,74	1795,12	
Rataan	40,11	37,60	34,48		37,40

Data Sidik Ragam Pengamatan Diameter Batang Umur 8 MSPT

SK	DB	JK	KT	F, Hitung	F, Tabel 0,05
Ulangan	2	254,28	127,14	3,60 *	3,32
Perlakuan	15	3472,86	231,52	6,56 *	2,01
K	3	2826,49	942,16	26,71 *	2,92
Linier	1	2,775,83	2775,83	78,69 *	4,17
Kuadratik	1	23,95	23,95	0,68 ^{tn}	4,17
Kubik	1	26,71	26,71	0,76 ^{tn}	4,17
S	3	112,39	37,46	1,06 ^{tn}	2,92
Linier	1	51,17	51,17	1,45 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	54,52	54,52	1,55 ^{tn}	4,17
Kubik	1	6,70	6,70	0,19 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	533,98	59,33	1,68 ^{tn}	2,21
Galat	30	1058,22	35,27		
Total	47	4785,35			

Keterangan :

tn : tidak nyata
 * : nyata
 KK : 15,88%

Lampiran 24. Data Rataan Pengamatan Berat Buah Per Tanaman Umur 8 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	193,36	184,21	189,49	567,07	189,02
K ₀ S ₁	201,89	284,00	210,75	696,64	232,21
K ₀ S ₂	182,75	250,00	176,05	608,80	202,93
K ₀ S ₃	200,08	309,71	264,27	774,05	258,02
K ₁ S ₀	296,24	244,19	213,57	754,00	251,33
K ₁ S ₁	292,00	256,35	268,75	817,10	272,37
K ₁ S ₂	282,80	256,21	293,49	832,51	277,50
K ₁ S ₃	383,01	296,29	298,99	978,29	326,10
K ₂ S ₀	419,76	364,00	281,01	1064,77	354,92
K ₂ S ₁	291,01	325,52	316,35	932,88	310,96
K ₂ S ₂	296,88	346,16	315,68	958,72	319,57
K ₂ S ₃	401,60	184,05	210,80	796,45	265,48
K ₃ S ₀	405,68	362,00	390,00	1157,68	385,89
K ₃ S ₁	422,00	395,44	317,52	1134,96	378,32
K ₃ S ₂	419,07	358,00	307,04	1084,11	361,37
K ₃ S ₃	446,00	396,77	450,00	1292,77	430,92
Total	5134,13	4812,91	4503,76	14450,80	
Rataan	320,88	300,81	281,49		301,06

Data Sidik Ragam Pengamatan Berat Buah Per Tanaman Umur 8 MSPT

SK	DB	JK	KT	F, Hitung	F, Tabel 0,05
Ulangan	2	12419,22	6209,61	2,84 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	214581,79	14305,45	6,55 [*]	2,01
K	3	176933,39	58977,80	26,99 [*]	2,92
Linier	1	172,796,47	172796,47	79,09 [*]	4,17
Kuadratik	1	685,21	685,21	0,31 ^{tn}	4,17
Kubik	1	3,451,71	3451,71	1,58 ^{tn}	4,17
S	3	6222,24	2074,08	0,95 ^{tn}	2,92
Linier	1	2,644,82	2644,82	1,21 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	2,125,12	2125,12	0,97 ^{tn}	4,17
Kubik	1	1,452,30	1452,30	0,66 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	31426,16	3491,80	1,60 ^{tn}	2,21
Galat	30	65546,20	2184,87		
Total	47	292547,21			

Keterangan :

tn : tidak nyata
 * : nyata
 KK : 15,53%

Lampiran 25. Data Rataan Pengamatan Berat Buah Per Plot Umur 8 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ S ₀	773,44	736,85	757,97	2268,27	756,09
K ₀ S ₁	807,57	1136,00	842,99	2786,56	928,85
K ₀ S ₂	730,99	1000,00	756,75	2487,74	829,25
K ₀ S ₃	800,32	1238,83	1057,07	3096,21	1032,07
K ₁ S ₀	1184,96	976,75	854,29	3016,00	1005,33
K ₁ S ₁	1168,00	1025,39	1075,00	3268,39	1089,46
K ₁ S ₂	1131,20	1024,85	1173,97	3330,03	1110,01
K ₁ S ₃	1532,05	1185,17	1195,95	3913,17	1304,39
K ₂ S ₀	1679,04	1456,00	1124,05	4259,09	1419,70
K ₂ S ₁	1164,05	1302,08	1265,39	3731,52	1243,84
K ₂ S ₂	1187,52	1384,64	1262,72	3834,88	1278,29
K ₂ S ₃	1606,40	736,21	843,20	3185,81	1061,94
K ₃ S ₀	1622,72	1448,00	1560,00	4630,72	1543,57
K ₃ S ₁	1688,00	1581,76	1270,08	4539,84	1513,28
K ₃ S ₂	1676,27	1432,00	1228,16	4336,43	1445,48
K ₃ S ₃	1784,00	1587,09	1800,00	5171,09	1723,70
Total	20536,53	19251,63	18067,59	57855,75	
Rataan	1283,53	1203,23	1129,22		1205,33

Data Sidik Ragam Pengamatan Berat Buah Per Plot Umur 8 MSPT

SK	DB	JK	KT	F, Hitung	F, Tabel 0,05
Ulangan	2	190596,02	95298,a01	2,73 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	3392929,92	226195,33	6,48 [*]	2,01
K	3	2797268,19	932422,73	26,71 [*]	2,92
Linier	1	2,731,014,41	2731014,41	78,22 [*]	4,17
Kuadratik	1	12,608,89	12608,89	0,36 ^{tn}	4,17
Kubik	1	53,644,89	53644,89	1,54 ^{tn}	4,17
S	3	95225,40	31741,80	0,91 ^{tn}	2,92
Linier	1	43,723,89	43723,89	1,25 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	31,262,85	31262,85	0,90 ^{tn}	4,17
Kubik	1	20,238,66	20238,66	0,58 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	500436,33	55604,04	1,59 ^{tn}	2,21
Galat	30	1047393,24	34913,11		
Total	47	4630919,18			

Keterangan :

tn : tidak nyata
 * : nyata
 KK : 15,50%

Keterangan :

tn : tidak nyata
* : nyata
KK : 15,50%